

**STRATEGI KEPALA PAUD DELLIA CREATIVE SCHOOL
DALAM PENINGKATAN MUTU SEKOLAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh :

**YUNI PRAMANA
NIM. 1611250039**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGLU
TAHUN 2020 M / 1442 H**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Yuni Pramana

NIM : 1611250039

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi ini :

Nama : Yuni Pramana

NIM : 1611250039

Judul : Strategi Kepala Paud Dellia Creative School Dalam Peningkatan Mutu Sekolah

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu,2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Asiyah, M.Pd
NIP. 196510272003122001

Ahmad Syarifin, M.Ag
NIP. 198006162015031003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Strategi Kepala Paud Dellia Creative School Dalam Peningkatan Mutu Sekolah”, yang disusun oleh Yuni Pramana, NIM: 1611250039, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, 10 Februari 2021, dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

Ketua

Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd

NIP. 196903081996031005

Sekretaris

Nurhikmah, M.Pd

NIP. 198709192019032004

Penguji I

Dr. Husnul Bahri, M.Pd

NIP. 196209051990021001

Penguji II

Fera Zasrianita, M.Pd

NIP. 19790217200912

Bengkulu, 2021

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd

NIP. 196903081996031005

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya:

6. sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(Q.S. Alam Nasirah: 6)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah sujud syukur kupanjatkan kepada Allah Swt yang maha agung dan maha tinggi yang telah menjadikan aku manusia yang senantiasa selalu berpikir, berilmu, dan beriman, serta sabar dalam menjalankan kehidupan ini.

Terkhusus bagi kedua orangtuaku :

- ✚ Untuk ayahku Jusan dan ibuku Nahun, terima kasih telah menjadi motivasi, menyekolahkanku hingga aku bisa duduk di bangku perguruan tinggi saat ini, hingga aku bisa menyelesaikan studiku ini dengan baik, tapi kalian aku tidak bisa apa-apa, semua jasa kalian ayah ibu tidak pernah bisa terbalaskan, hanya ucapan do'a semoga kalian memakai toga ini, terima kasih ayah dan ibu.
- ✚ Untuk kakakku Ofex Iswanda, dan Indo Kridona yang terus mendo'akan dan memberi semangat.
- ✚ Teruntuk Suamiku Meirian Sagita Putra, terima kasih atas dukungan, support dan do'a yang selalu di berikan.
- ✚ Teruntuk keluarga besarku yang tidak bisa kusebutkan satu-persatu.
- ✚ Untuk pembimbing-pembimbingku Pembimbing I dan Pembimbing II, terima kasih telah membimbing dan memberi saran yang baik selama bimbingan, sehingga penulis bisa menyelesaikan studi dengan baik.
- ✚ Seluruh dosen-dosen di Kampus IAIN Bengkulu
- ✚ Teruntuk teman-temanku yang lain yang tak bisa ku sebutkan satu-persatu..terima kasih sudah banyak membantu baik senang maupun duka.
- ✚ Teruntuk teman SD, SMP, SMA dan Kuliah
- ✚ Teruntuk teman seperjuangan tahun angkatan 2016 khususnya kelas B
- ✚ Agama, almamater, bangsa dan negara

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul **“Strategi Kepala Paud Dellia Creative School Dalam Peningkatan Mutu Sekolah”**. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila bila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan berlaku.

Bengkulu, 22 Januari 2021
Mahasiswa yang bersangkutan



Yuni
YUNI PRAMANA
NIM. 1611250039

ABSTRAK

Skripsi Yuni Pramana, NIM. 1611250036, November, 2020, dengan judul Strategi Kepala Paud Dellia Creative School Dalam Peningkatan Mutu Sekolah, Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Pembimbing I: Dr. Hj. Asiyah, M.Pd, Pembimbing II: Ahmad Syarifin, M.Ag

Kata Kunci : *Strategi, Kepala Paud, Mutu Sekolah*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peningkatan manajemen mutu sekolah dalam merealisasikan strategi yang telah direncanakan oleh sekolah. Rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana strategi Kepala PAUD *Dellia Creative School* dalam Peningkatam Mutu Sekolah? Serta apa saja kendala Kepala PAUD *Dellia Creative School* dalam Peningkatam Mutu Sekolah? Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan melalui pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat penulis simpulkan bahwa Strategi Kepala PAUD *Dellia Creative School* dalam Peningkatam Mutu Sekolah: a) Kepala Paud dalam meningkatkan kedisiplinan Bapak/Ibu guru dan siswa terlebih dahulu yang di jalankan adalah memperbaiki diri sendiri untuk menjadi lebih disiplin lagi sehingga dalam peningkatan kedisiplinan Bapak/Ibu guru tidak hanya lewat lisan tetapi juga melalui perbuatan; b) Dalam meningkatkan mutu pendidikan kepala sekolah harus meningkatkan mutu dari seorang pengajar demi tercapai mutu pendidikan yang lebih baik; c) Membuat program dalam satu tahun ajaran, berupa program tahunan dan program semester; d) Menambah sarana prasarana agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik; e) Menyusun program-program yang lain yang bersangkutan dengan peningkatan mutu pendidikan; f) Menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang tua siswa adapun faktor kendala dalam peningkatan mutu pendidikan antara lain: Faktor pertama yang menghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di PAUD *Dellia Creative School* adalah biaya, karna ini Mengandalkan bantuan dari BOS (Bantuan Oprasional Sekolah), madrasah ini masih swasta jadi kelemahan dari sekolah swasta adalah yang terutama di biaya, selain dari BOS sekolah juga mendapat biaya tunjangan dari koperasi dan perpustakaan, serta partisipasi dari wali murid dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang memadai. Seleksi siswa. Penyeleksian berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan karna ketika siswa tidak mendukung maka siswa menjadi penghambat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

ABSTRACT

Skripsi Yuni Pramana, NIM. 1611250036, November, 2020, Strategy title Lead Paud Dellia Creative School In Make-Up Of Quality Of School, Skripsi: Program Study Education Of Islam Child Age Early, Faculty of Tarbiyah and of Tadris, IAIN Bengkulu. Counsellor Of I: Dr. Hj. Asiyah, M.Pd, Pembimbing II: Ahmad Syarifin, M.Ag

Keyword : Strategy, Lead Paud, Quality of School

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peningkatan manajemen mutu sekolah dalam merealisasikan strategi yang telah direncanakan oleh sekolah. Rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana strategi Kepala PAUD Dellia Creative School dalam Peningkatam Mutu Sekolah? Serta apa saja kendala Kepala PAUD Dellia Creative School dalam Peningkatam Mutu Sekolah? Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan melalui pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat penulis simpulkan bahwa Strategi Kepala PAUD Dellia Creative School dalam Peningkatam Mutu Sekolah: a) Kepala Paud dalam meningkatkan kedisiplinan Bapak/Ibu guru dan siswa terlebih dahulu yang di jalankan adalah memperbaiki diri sendiri untuk menjadi lebih disiplin lagi sehingga dalam peningkatan kedisiplinan Bapak/Ibu guru tidak hanya lewat lisan tetapi juga melalui perbuatan; b) Dalam meningkatkan mutu pendidikan kepala sekolah harus meningkatkan mutu dari seorang pengajar demi tercapai mutu pendidikan yang lebih baik; c) Membuat program dalam satu tahun ajaran, berupa program tahunan dan program semester; d) Menambah sarana prasarana agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik; e) Menyusun program-program yang lain yang bersangkutan dengan peningkatan mutu pendidikan; f) Menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang tua siswa adapun faktor kendala dalam peningkatan mutu pendidikan antara lain: Faktor pertama yang menghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di PAUD Dellia Creative School adalah biaya, karna ini Mengandalkan bantuan dari BOS (Bantuan Oprasional Sekolah), madrasah ini masih swasta jadi kelemahan dari sekolah swasta adalah yang terutama di biaya, selain dari BOS sekolah juga mendapat biaya tunjangan dari koperasi dan perpustakaan, serta partisipasi dari wali murid dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang memadai. Seleksi siswa. Penyeleksian berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan karna ketika siswa tidak mendukung maka siswa menjadi penghambat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

KATA PENGANTAR

Assalammualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang selalu mencurahkan dan hidayahNya serta sholawat beserta salam mudah-mudahan terlimpahkan kepada uswatun khasanah kita yakni Nabi Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyusun Skripsi yang berjudul **Strategi Kepala Paud Dellia Creative School Dalam Peningkatan Mutu Sekolah.**

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Tadris di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesainya penyusunan Skripsi ini adalah berkat bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu, penulis menghaturkan terima kasih kepada Bapak/Ibu :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag.MH selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberi kesempatan untuk menuntut ilmu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberi kemudahan dalam penelitian ini
3. Nurlaili, M.Pd.I Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah menyetujui pelaksanaan skripsi ini.
4. Fatrica Syafri, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak

Usia Dini yang telah memberi kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Hj. Asiyah, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan masukan dan arahan demi kesempurnaan Skripsi ini.
6. Ahmad Syarifin, M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak membantu, memberikan saran dan bimbingan kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama penulis kuliah.
8. Seluruh pihak yang selalu memberikan dukungan baik materi maupun sepiritual, teman-teman seperjuangan yang membantuku dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Akhirya penulis berharap dan berdo'a kepada Allah SWT, semoga Skripsi ini dapat memberikan sumbangan untuk penelitian selanjutnya, dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Semoga atas segala kebaikan menjadi amal shaleh di sisi Allah SWT.Aamiin

Wassalammu'alaikumWr. Wb.

Bengkulu,2021

Penulis

Yuni Pramana
Nim. 1611250039

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	10
1. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini.....	10
2. Tinjauan tentang Strategi Kepala Sekolah	16
a. Konsep Dasar Kepemimpinan.....	16
b. Pengertian Kepemimpinan.....	16
c. Tipologi Kepemimpinan	17
d. Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	19
e. Kewajiban Kepala Sekolah	20
f. Fungsi Kepala Sekolah	22
3. Tugas Kepala Sekolah	27

4. Strategi Kepala Sekolah	28
a. Tujuan Dasar dan Sasaran Strategi.....	29
b. Implementasi Strategi	30
5. Indikator Kinerja Kepala Sekolah	32
6. Konsep Dasar Peningkatan Mutu Pendidikan.....	38
a. Pengertian Mutu Pendidikan	41
b. Standar Mutu Pendidikan.....	41
c. <i>Total Quality Management</i> (TQM) di Lembaga Pendidikan	42
d. Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah.....	43
e. Upaya Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Sekolah....	45
f. Hambatan Dalam Usaha Peningkatan Mutu.....	47
g. Indikator Peningkatan Mutu Sekolah	48
B. Kajian Penelitian Terdahulu	50
C. Kerangka Teori Penelitian	52

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	53
B. Setting Penelitian.....	53
C. Subjek dan Informan Penelitian.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Teknik Keabsahan Data	56
F. Tehnik Analisis Data	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	59
B. Hasil Penelitian.....	63
C. Pembahasan	73

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Daftar Nama Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	61
Tabel 4.2. Jumlah Anak Paud Dellia Creative School	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Teori Penelitian.....	52
Gambar 4.1. Struktur Paud Dellia Creative School	61

BAB I

PENDAHULUAN

G. Latar Belakang

Kebijakan seorang pemimpin pada lembaga-lembaga pendidikan seringkali menjadi titik perhatian para ahli, baik dibidang ilmu pengetahuan itu sendiri maupun bidang disiplin ilmu lainnya. Dalam hal ini khususnya yang berkaitan dengan manajemen pendidikan anak usia dini (PAUD) yang berbasis Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umatnya, sebagai pedoman umat Islam, laki-laki maupun perempuan, setiap muslim berkewajiban untuk mempelajari dan mengajarkan, serta menerapkan isi dan makna yang terkandung didalamnya. Al-Qur'an merupakan sumber utama hukum dan ajaran agama Islam, menjadi petunjuk, pembeda antara yang benar (haq) dan yang salah (bathil), menjadi pedoman dan pelajaran bagi yang mempercayai dan mengamalkannya serta menjadi sumber dari berbagai ilmu pengetahuan.¹

Berkenaan dengan hal tersebut maka, Al-Qur'an akan memberikan petunjuk kepada jalan yang lurus dan memberikan kabar gembira bagi umat Islam yang beramal saleh dan memberikan pahala atas perbuatan mereka. Pembelajaran Al-Qur'an pada tahap awal ialah kewajiban untuk mempelajari

¹ Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009) h. 122

Al-Qur'an, minimal dapat membaca dengan baik dan benar, kemudian memahami dan menghayati isi dan makna yang dikandungnya. Kewajiban selanjutnya adalah mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara keseluruhan (kâffah). Firman Allah SWT, dalam Q.S. Al-Isra/17:9 menyatakan:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya AL-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar (Q.S. Al-Isra/17:9).²

Pada hakikatnya belajar harus berlangsung sepanjang hayat. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini dalam hal ini melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun. Sejak dipublikasikannya hasil-hasil riset mutakhir di bidang neuroscience dan psikologi maka fenomena pentingnya PAUD merupakan keniscayaan. PAUD menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Sedemikian pentingnya masa ini sehingga usia dini sering disebut the *golden age* (usia emas).³

Dengan diberlakukannya UU No. 20 Tahun 2003 maka system pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan anak usia dini, pendidikan

² Al-Quran Terjemahan. *Departemen Agama RI*. (Bandung: CV Darus Sunnah. 2015). (17): 9

³ Mulyasa, *Manajemen PAUD*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, Cetakan III, 2014), h. 26

dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang keseluruhannya merupakan kesatuan yang sistemik. PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.

Dalam upaya pembinaan terhadap satuan-satuan PAUD tersebut, diperlukan adanya manajemen yang berlaku secara nasional. Oleh karena itu Pengelolaan pendidikan yang baik akan dapat menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, sehingga pada gilirannya mereka mampu mempertahankan eksistensi bangsa dan negaranya di dalam percaturan dunia internasional.

Menyikapi perkembangan anak usia dini, perlu adanya suatu program pendidikan yang didisain sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Kita perlu kembalikan ruang kelas menjadi arena bermain, bernyanyi, bergerak bebas, kita jadikan ruang kelas sebagai ajang kreatif bagi anak dan menjadikan mereka kerasan dan secara psikologis nyaman. Mencermati perkembangan anak dan perlunya pembelajaran pada anak usia dini, tampaklah bahwa ada dua hal yang perlu diperhatikan pada pendidikan anak usia dini, yakni: 1) materi pendidikan, dan 2) metode pendidikan yang dipakai. Secara singkat dapat dikatakan bahwa materi maupun metodologi pendidikan yang dipakai dalam rangka pendidikan anak usia dini harus benar-benar memperhatikan tingkat perkembangan mereka. Memperhatikan tingkat perkembangan berarti pula mempertimbangkan tugas perkembangan mereka, karena setiap periode perkembangan juga mengemban tugas perkembangan

tertentu, hal semacam inilah yang harus dikembangkan melalui manajemen pendidikan⁴.

Berdasarkan pra survey peneliti di PAUD *Dellia Creative School* yang merupakan sekolah yang cukup bagus dengan prestasi yang banyak diraih oleh siswa - siswinya seperti : Drumband, Tari dan mewarnai. Selain prestasi, sarana dan prasarana yang dimiliki cukup memadai dan PAUD *Dellia Creative School* ini sudah terakreditasi A berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Non Formal (BAN-PNF) yaitu : Standar tingkat pencapaian perkembangan, Standar isi, Standar proses, Standar pendidikan dan tenaga kependidikan, Standar saran dan prasarana, Standar pengelolaan, Standar pembiayaan, Standar penilaian pendidikan.

Pendidikan yang bermutu tidak hanya dilihat dari kualitas lulusannya, tetapi juga mencakup bagaimana sekolah mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Pelanggan dalam hal ini adalah pelanggan *internal* (tenaga kependidikan) serta pelanggan *eksternal* (peserta didik, orang tua, masyarakat dan pemakai lulusan).⁵

Dalam rangka perubahan dan transformasi diperlukan seorang pemimpin yang memiliki mental kuat dan prima, mampu mengatasi masalah dan tantangan, memiliki visi, dan berani mencoba inovasi. Kepemimpinan merupakan sumber daya yang paling pokok dalam organisasi sebagai upaya dalam pencapaian tujuan organisasi. Maka dikatakan lancar atau tidaknya

⁴ Lara Firdani, dkk. *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Universitas Terbuka. 2011) h. 5.9

⁵ Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), cet. Ke-7, h. 175-180

suatu sekolah dan tinggi rendahnya mutu sekolah tidak hanya ditentukan dari jumlah guru dan kecakapannya, tetapi lebih banyak ditentukan oleh cara kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya.

Kepala sekolah diharuskan memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di sekolahnya, agar mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Selain menjalankan fungsinya, kepala sekolah mempunyai tugas untuk menyusun strategi dan misi sehingga tahu kearah mana harus melangkah dan tahu bagaimana sampai ketujuan agar dapat mencapai sasaran operasional suatu lembaga pendidikan.

Keberhasilan strategi sangat bergantung pada kemampuan dalam kepemimpinan untuk membangun komitmen, menghubungkan strategi dan visi yang tepat, mengatur sumber-sumber yang mendukung terlaksananya strategi.⁶

Penulis memandang bahwa kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan. Sehubungan dengan peningkatan mutu, kepala sekolah senantiasa dituntut untuk senantiasa meningkatkan efektifitas kinerjanya. Dengan begitu usaha peningkatan mutu pendidikan dapat memberikan hasil yang memuaskan.

Sebagai motor penggerak maka kepala sekolah menyusun strategi dan

⁶ Sofan Amari. *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar & Menengah*. (Jakarta: Prestasi Pustaka. 2013) h. 18.

melakukan perbaikan secara terus menerus untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Strategi diimplementasikan melalui pembangunan gedung baru, pengadaan fasilitas pendukung seperti serta menjalin kerjasama sebagian hasilnya didonasikan untuk kepentingan pemenuhan kebutuhan sekolah.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan maka diperlukannya guru yang berkualitas agar menghasilkan peserta didik yang berkualitas pula, maka kepala sekolah membuat kebijakan dalam penerimaan guru baru dengan beberapa proses seperti *micro teaching*, tes toefl, tes baca qur'an, wawancara, dan mengajar dengan literature bahasa inggris. Namun pada kenyataannya dalam penerimaan guru baru ada hal yang mengganjal karena kepala sekolah tidak mempermasalahkan latar belakang guru berasal dari dunia pendidikan atau tidak asalkan guru tersebut pasih berbahasa inggirs maka akan diterima menjadi guru di skolah tersebut. Jika terjadi hal seperti ini maka akan menjadi masalah baru dalam dunia pendidikan.

Maka dari itu kepala sekolah harus jeli dalam membaca peluang dan ancaman yang akan datang, apabila kepala sekolah tidak memperhatikan penerimaan guru baru maka dalam proses mengajar akan memberikan dampak psikologis terhadap siswa. Peningkatan mutu pendidikan tidak semata-mata dilihat bagaimana cara kepemimpinan kepala sekolah, namun perlunya memperhatikan seluruh unsur pendukung untuk mencapai visi, misi dan tujuan yang dicanangkan oleh sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti permasalahan yang berkaitan dengan Strategi Kepala PAUD *Dellia Creative School* dalam Peningkatam Mutu Sekolah, sehingga bisa menjadi acuan bagi manajemen PAUD lainnya, agar bisa memperbaiki dan meningkatkan manajemen pada lembaga PAUD lainnya. Dengan demikian, judul penelitian ini adalah Strategi Kepala PAUD *Dellia Creative School* dalam Peningkatam Mutu Sekolah.

H. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Dari segi program sekolah sudah dirancang dengan cukup baik, namun perencanaan secara administratif masih perlu untuk lebih di tingkatkan.
2. Dari segi pelaksanaan mutu sekolah terdapat beberapa hambatan-hambatan.
3. Dari segi pelaksanaan penjamin mutu masih kurang disosialisasikan baik itu dari pengawas maupun pihak kepala sekolah sendiri .
4. Dibutuhkan strategi dan kebijakan kepala sekolah dalam peranya untuk meningkantikan mutu Paud.

I. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya bahasan objek yang akan diteliti maka masalah dibatasi pada strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan meliputi :

1. Strategi kepala sekolah yang dimaksud adalah kepala sekolah mampu

membuat cara untuk mencapai tujuan organisasi menjadi unggul sehingga mampu bersaing, dan tidak hanya terbatas pada pembentukan strategi saja, tetapi juga konsep melaksanakan strategi itu agar bisa menjadi kenyataan.

2. Peningkatan mutu pendidikan yang dimaksud adalah lembaga pendidikan mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku.

J. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana strategi Kepala PAUD *Dellia Creative School* dalam Peningkatam Mutu Sekolah?
2. Apa saja kendala Kepala PAUD *Dellia Creative School* dalam Peningkatam Mutu Sekolah?

K. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi Kepala PAUD *Dellia Creative School* dalam Peningkatam Mutu Sekolah.
2. Untuk mengetahui kendala Kepala PAUD *Dellia Creative School* dalam Peningkatam Mutu Sekolah.

L. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu kegunaan praktis dan kegunaan teoritis.

1. Kegunaan Secara praktis

- a. Penelitian tesis ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan maupun manajerial untuk dapat merumuskan manajemen pendidikan yang lebih relevan dengan situasi dan kondisi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para praktisi pendidikan dalam upaya peningkatan manajemen pendidikan, sehingga kualitas pendidikan anak usia dini (PAUD) semakin meningkat.
- c. Sebagai bahan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan program gerakan pembelajaran pendidikan islam bagi masyarakat.
- d. Sebagai referensi ketokohan pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan kependidikan Islam.

2. Kegunaan Secara Teoritis

- a. Penelitian tesis ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan tentang manajemen pendidikan pendidikan anak usia dini (PAUD), sekaligus tambahan referensi pengetahuan bagi mahasiswa IAIN Bengkulu Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
- b. Sebagai bahan informasi ilmiah bagi akademisi dan perguruan tinggi, yang selanjutnya dapat dijadikan bahan kajian awal untuk mendorong adanya penelitian lanjutan yang lebih mendalam.

BAB II

LANDASAN TEORI

D. Kajian Teori

1. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini

Secara institusional, pendidikan anak usia dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggara pendidikan yang menitikberatkan pada perletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecedrasan spiritual. Sesuai keunikan dan pertumbuhan anak usia dini, penyelenggara pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini itu sendiri⁷

Pendidikan anak usia dini (PAUD) Pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan Tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada penebangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada penebangan seluruh aspek keperibadian anak. Oleh karna itu, PAUD member kesempatan kepada anak untuk mengebangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Kosekuensinya, lembaga PAUD perlu menyediakan brbagai kegiatan yang dapat mengebangkan berbagai aspek

⁷ Suryadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014) h.22-23

perkembangan seperti : Kognitif, bahasa, social, emosi, fisik, dan motorik.⁸

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke beberapa arah berikut: (1) pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar, (2) kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), (3) sosioemosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, yang disesuaikan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini⁹.

Pendidikan anak usia dini merupakan serangkaian upaya sistematis dan terprogram dalam melakukan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. Secara garis besar tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya¹⁰.

PAUD adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik, dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal-fikir, emosional dan

⁸ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.17

⁹ Suyadi. *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), h. 8

¹⁰ Hasnida. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT. Luxima Metro Media. 2014), h. 66

social yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Sebagaimana yang disebutkan dalam pasal 1 butir 14 UU No. 20 Tahun 2003, PAUD itu sendiri merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Masa Perkembangan Anak Usia Dini adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak.¹¹

Kehidupan anak adalah kehidupan yang menarik. Perubahan-perubahan yang berlangsung pada setiap fase kehidupan seseorang mencerminkan terjadinya proses perkembangan. Tatkala terlahir ke dunia ini, seorang anak tidak memiliki pengetahuan apapun. Baru kemudian ia memperolehnya secara berangsur-angsur, sesuai dengan fase usianya. Dalam hal ini, hakikat pendidikan dan pengaruh yang terus menarik perhatian manusia dalam proses belajarnya masih tetap menarik perhatian kalangan ilmuwan. Ini disebabkan teropong ilmu pengetahuan hingga sekarang ini belum mampu menyingkap segenap rahasia yang tersembunyi di baliknya.¹²

Pendidikan anak usia dini lebih pada mengarahkan, membimbing, dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak untuk dapat

¹¹ Hajar, Pamadhi, Evan Sukardi. *Seni Keterampilan Anak*. (Jakarta: Universitas Terbuka. 2010) h. i

¹² Qaimi, Ali. *Mengajarkan Keberanian & Kejujuran Pada Anak*. (Bogor: Penerbit Cahaya. 2003) h. 25

berkembang dengan lebih baik.¹³ Apa yang menjadi potensi maupun bakat anak dapat terdeteksi sejak dini mungkin. Dengan adanya pendidikan ini segala potensi maupun bakat tersebut dapat dikembangkan dengan maksimal.

Pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak, 2) salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, emosi dan spiritual), *sosio* emosional (sikap perilaku dan agama, bahasa dan komunikasi, dan 3) sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.¹⁴

Depdiknas mengemukakan bahwa anak usia dini jika dipandang usia kronologisnya yang berada pada usia 0-8 tahun.¹⁵ Pengembangan anak ditujukan pada anak usia 0-6 tahun, karena pada usia tersebut merupakan masa keemasan bagi seorang manusia untuk mengembangkan seluruh potensi perkembangan yang dimilikinya. Adapun ciri-ciri anak usia dini adalah: (a) memiliki pola perkembangan yang unik, (b) memiliki

¹³ Hasnida. Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini. (Jakarta: PT. Luxima Metro Media. 2014),h. 66

¹⁴ Hajar, Pamadhi, Evan Sukardi. *Seni Keterampilan Anak*. (Jakarta: Universitas Terbuka. 2010) h. i

¹⁵ Muazar Habibi, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*,(Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), h.1

kemampuan berfikir konkrit, (c) belajar melalui alat inderanya (mendengar, meraba, mencium, melihat dan merasakan), (d) bersifat egosentris, yaitu anak yang senang diperhatikan dan ingin menjadi pusat perhatian dari lingkungannya, (e) senang berekspresi, (f) memiliki ketergantungan yang besar pada lingkungan orang dewasa di sekitarnya untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, (g) anak usia dini merupakan pebelajar aktif artinya anak membangun pengetahuan dengan cara melakukan interaksi langsung dengan dunia sekitarnya melalui kegiatan bermain, (h) anak belajar dengan sebaik- baiknya apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi, memiliki rasa aman dan terteram secara psikologis¹⁶

Paud atau pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang di tunjukan bagi anak-anak usia dini. Di Indonesia, PAUD ditunjukan untuk anak usia 0 hingga usia 6 tahun. Di bawah lembaga pendidikan, PAUD ditunjukan anak-anak di taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB) atau *play Group*, dan Taman Kanak-kanak (TK). PAUD bertujuan untuk mengembangkan potensi anak usia dini agar mereka dapat mengembangkan seluruh potensi sejak dini sehingga anak berkembang secara wajar. Oleh karena itu, pendidik dituntut mampu dan mau memberikan berbagai rangsang sesuai dengan potensi kecerdasan anak. Rangsang didasarkan pada keyakinan bahwa setiap anak memiliki

¹⁶ Ahmad Sunsanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta : Kencana Prenada Media 2011) h.148-149

berbagai kecerdasan yang perkembangannya mensyaratkan stimulasi atau rangsang yang sesuai.¹⁷

Beberapa pendapat yang telah diuraikan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu bentuk layanan pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun dengan cara memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak meliputi aspek fisik dan non fisik dengan pemberian stimulasi, bimbingan, pengasuhan serta pemberian kegiatan pembelajaran yang anak menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.

Tujuan pendidikan anak usia dini secara umum sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya. Anak usia dini, dilihat dari rentang usia, menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ialah anak sejak lahir sampai usia enam tahun.¹⁸ Dalam UU No 20 Tahun 2003 pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan juga dimaksudkan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh seorang anak supaya dapat berkembang dengan baik dan maksimal. Menurut kurikulum Tahun 2004, pendidikan pada anak usia dini adalah

¹⁷ Musforih, Tadkiroatun. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. (Jakarta: Universitas Terbuka. 2010) h. i

¹⁸ Zubaedah Siti, dkk. *Seni Bercerita*. (Yogyakarta: Cakrawala.2018) h.103

dalam rangka membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi, baik psikis dan fisik-motorik, kemandirian maupun seni untuk siap memasuki pendidikan dasar. Hal ini menggambarkan bahwa semua jenis perkembangan yang anak miliki dapat dikembangkan melalui proses sejak dini. Beberapa tujuan pendidikan anak usia dini secara khusus yakni:

- a). Terciptanya tumbuh kembang anak usia dini yang optimal melalui peningkatan pelayanan prasekolah;
- b). Terciptanya peningkatan pengetahuan, dan sikap orang tua dalam upaya membina tumbuh kembang anak secara optimal;
- c). Mempersiapkan anak usia dini yang kelak siap masuk pendidikan dasar.

2. Tinjauan tentang Strategi Kepala Sekolah

a. Konsep Dasar Kepemimpinan

Di lingkungan masyarakat, dalam organisasi formal maupun nonformal selalu ada seseorang yang dianggap lebih dari yang lain. Seseorang yang memiliki kemampuan lebih tersebut kemudian diangkat atau ditunjuk sebagai orang yang dipercayakan untuk mengatur orang lain. Biasanya orang seperti itu disebut pemimpin atau manajer, dari kata pemimpin itulah kemudian muncul istilah kepemimpinan setelah melalui proses yang panjang.¹⁹

b. Pengertian Kepemimpinan

Pada dasarnya kepemimpinan sangat diperlukan dalam segala hal, baik memimpin diri sendiri maupun memimpin suatu lembaga.

¹⁹ Veithzal Rivai. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003) h. 1.

Hal-hal yang saling berhubungan dengan kepemimpinan, yaitu adanya pemimpin dan karakteristiknya, adanya pengikut, serta adanya situasi kelompok, tempat pemimpin dan pengikut berinteraksi.

Kepemimpinan diterjemahkan ke dalam istilah berupa sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerjasama antar peran, kedudukan dari suatu jabatan administratif, dan persepsi dari lain-lain tentang legitimasi pengaruh.²⁰

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi.²¹

Pemimpin pada hakikatnya adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan.²²

Berdasarkan berbagai pendapat tentang definisi kepemimpinan, maka penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kepemimpinan adalah ilmu dan seni untuk mempengaruhi orang atau kelompok agar bertindak seperti yang diharapkan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

c. Tipologi kepemimpinan

Dari sekian banyak pemimpin mayoritas dari mereka memiliki cara berbeda untuk menempuh tujuan pendidikan meskipun pada

²⁰ Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2010) h. 17.

²¹ E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: PT. Rosdakarya. 2002) h.107.

²² Nanang Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004) cet. Ke-7. h. 88.

dasarnya memiliki prinsip-prinsipnya tidak jauh berbeda. Hal ini disebabkan karena kepala sekolah memiliki ciri khas serta gaya kepemimpinan dengan menyertakan karakter yang ada dalam pribadi mereka sendiri yang selanjutnya disebutkan dalam tipologi kepemimpinan. Ada lima tipe kepemimpinan, yaitu:

1) Kepemimpinan Otoriter

Tipologi kepemimpinan seperti ini identik dengan seorang diktator, dimana seorang memimpin dalam menggerakkan organisasi atau bawahannya dengan cara memaksa kelompok. Namun keuntungan dari kepemimpinan otoriter ini yaitu, pemimpin dapat dikontrol dan pekerjaan dapat berjalan dengan baik hal ini disebabkan karena segala hal yang berkenaan dengan organisasi berada di bawah satu kendali yaitu di tangan pemimpin.

2) Kepemimpinan *pseudo-demokratis*

Seorang pemimpin yang bersifat *pseudo-demokratis* sering memakai “topeng”. Ia pura-pura memperlihatkan sifat demokratis di dalam kepemimpinannya. Ia memberi hak dan kuasa kepada bawahannya untuk menetapkan dan memutuskan sesuatu, tetapi sesungguhnya ia bekerja dengan perhitungan. Ia mengatur siasat agar kemauannya terwujud kelak.

3) Kepemimpinan Bebas (*Laissez Faire*)

Kepemimpinan model ini sifatnya memberikan kebebasan penuh kepada bawahan. Bawahan bebas berbuat apapun dan

mengeluarkan ide sesuai dengan keinginannya, pemimpin tidak pernah memberikan kontrol atau koreksi.

4) Kepemimpinan Demokratis

Pemimpin yang demokratis adalah pemimpin yang kooperatif dan tidak dikatator. Dia selalu menstimulasi anggota-anggota kelompoknya untuk bekerja bersama-sama dalam mencapai tujuan bersama pula.²³

Setiap pemimpin memiliki cara masing-masing untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah yang mereka pimpin. Ada yang memimpin secara demokratis, memimpin secara bebas (*Laissez Faire*), memimpin dengan cara berpura-pura demokratis (*pseduo-demokratis*), dan memimpin secara otoriter.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa tipe kepemimpinan dalam penerapannya saling menunjang secara bervariasi, yang disesuaikan dengan situasinya sehingga akan menghasilkan kepemimpinan yang efektif.

d. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan dapat berperan melindungi organisasi dari berbagai macam tantangan yang mengaruhi perkembangan organisasi. Oleh karena itu peranan sentral kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi sekolah yang bersifat kompleks perlu dipahami dan dikaji secara terkoordinasi mengenai hakikat kepemimpinan dan hakikat

²³ Sondang P. Siagian. *Teori & Praktik Kepemimpinan*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2003) cet. Ke-5, h. 27-45.

kepala sekolah, sehingga peranan kepemimpinan kepala sekolah dapat dilaksanakan secara efektif.

Menurut Jamal Ma'mur Asmani, Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu "kepala" dan "sekolah". Kata "kepala" dapat diartikan "ketua" atau "pemimpin" dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan "sekolah" adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.

Kepala sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang diselenggarakan proses belajar-mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.²⁴

Dapat ditarik kesimpulan bahwa, kepemimpinan kepala sekolah yaitu perilaku individu yang mampu memprakarsai pemikiran baru di dalam proses interaksi di lingkungan sekolah dengan melakukan perubahan atau penyesuaian tujuan, sasaran, konfigurasi, prosedur, input, proses atau output dari suatu sekolah sesuai dengan tuntutan perkembangan.

e. Kewajiban Kepala Sekolah

Kewajiban ini menuntut kepala sekolah untuk aktif belajar menguasai semua bidang, dan selalu mendorong dirinya dan jajaran yang ada di bawahnya kearah profesionalisme kinerja guna mencapai target yang telah ditetapkan lembaga.

²⁴ Jamal Ma'mur Asmani. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Jogjakarta: Diva Press. 2012) h. 16.

Kepala sekolah tidak hanya menjalankan tugas dan fungsinya saja, namun ada beberapa kewajiban yang perlu dipenuhi oleh seorang kepala sekolah. dari beberapa kewajiban kepala sekolah maka akan menghasilkan peningkatan mutu dan perbaikan secara terus menerus.

Kewajiban yang perlu dipenuhi oleh kepala sekolah yaitu, menjabarkan visi ke dalam misi target mutu, merumuskan tujuan dan target mutu yang akan dicapai, menganalisis tantangan, peluang, kekuatan, dan kelemahan sekolah/madrasah, membuat rencana kerja strategis dan rencana kerja tahunan untuk pelaksanaan peningkatan mutu, bertanggungjawab dalam membuat keputusan anggaran sekolah/madrasah.²⁵

Dalam menjalankan kewajiban kepala sekolah tidak hanya sendiri tetapi memerlukan bantuan dengan cara melibatkan guru dan komite sekolah dalam pengambilan keputusan, melakukan komunikasi untuk kepada orang tua/wali siswa dan masyarakat, dan meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan, dengan menggunakan sistem pemberian penghargaan atau prestasi serta sanksi atas pelanggaran peraturan dan kode etik.

Kepala sekolah Bertanggungjawab atas perencanaan partisipatif mengenai pelaksanaan kurikulum dan merealisasikan visi misi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Dikatakan berhasil atau tidaknya sekolah tergantung kepada kepala sekolah dalam

²⁵ Jamal Ma'mur Asmani. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Jogjakarta: Diva Press. 2012) h. 30.

melaksanakan tugas, fungsi dan kewajibannya dalam mencapai tujuan pendidikan.

Penulis mengambil kesimpulan bahwa kepala sekolah dalam menjalankan kewajiban dan tugasnya harus meningkatkan mutu pendidikan, dimana mutu merupakan hasil dari kepemimpinan yang dijalankan, apabila kepemimpinannya bagus maka mutu (*output*) yang dihasilkanpun bagus.

f. Fungsi Kepala Sekolah

Dalam dunia pendidikan fungsi kepala sekolah sangat menentukan kehidupan organisasi, kepala sekolah tidak hanya menguasai teori-teori pendidikan, namun harus serta merta memahami dan mengimplementasikan kemampuannya secara nyata.

Menurut Wahjosumidjo,²⁶ ada empat macam fungsi yang penting dimiliki seorang pemimpin yaitu, mendefinisikan misi dan peranan organisasi, seorang pemimpin merupakan orang yang bertanggungjawab dalam pencapaian tujuan organisasi, mempertahankan keutuhan organisasi, dan mengendalikan konflik internal yang terjadi di dalam organisasi.

E. Mulyasa²⁷ menyebutkan bahwa untuk mendorong visinya dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan maka kepala sekolah harus menjalankan fungsinya dalam suatu lembaga pendidikan, yaitu:

²⁶ Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2010) h. 38.

²⁷ E. Mulyasa., *Op. Cit.*, h. 120.

1) Kepala Sekolah Sebagai *Educator* (Pendidik)

Kepala sekolah sebagai edukator harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di sekolahnya, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

2) Kepala Sekolah Sebagai *Manajer*

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

3) Kepala Sekolah Sebagai *Administrator*

Kepala sekolah sebagai administrator sangat diperlukan karena kegiatan di sekolah tidak terlepas dari pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan dan pendokumentasian seluruh program sekolah. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif agar administrasi sekolah dapat tertata dan terlaksana dengan baik.

4) Kepala Sekolah Sebagai *Supervisor*

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga

seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisien dan efektivitas pembelajaran.

5) Kepala sekolah sebagai *leader*

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.

6) Kepala sekolah sebagai *inovator*

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

7) Kepala sekolah sebagai *motivator*

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

Kepala sekolah perlu menjalankan fungsi kepemimpinan secara operasional sesuai dengan kelembagaan. Maka kepala sekolah perlu menjalankan fungsinya.

a) Fungsi instruksi

Fungsi ini bersifat komunikasi satu arah. Pemimpin

sebagai komunikator merupakan pihak yang menentukan apa, bagaimana, bilamana, dan dimana perintah itu dikerjakan agar keputusan dapat dilaksanakan secara efektif.

b) Fungsi konsultasi

Fungsi ini bersifat komunikasi dua arah. Pada tahap pertama dalam usaha menetapkan keputusan, pemimpin kerap kali memerlukan bahan pertimbangan yang mengharuskannya berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpinya yang dinilai mempunyai berbagai bahan informasi yang diperlukan dalam menetapkan keputusan. Tahap berikutnya konsultasi dari pimpinan pada orang-orang yang dipimpin dapat dilakukan setelah keputusan ditetapkan dan sedang dalam pelaksanaan. Konsultasi itu dimaksudkan untuk memperoleh masukan berupa umpan balik (*feedback*) untuk memperbaiki dan menyempurnakan keputusan-keputusan.

c) Fungsi partisipasi

Dalam menjalankan fungsi ini, pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinya, baik dalam keikutsertaan mengambil keputusan maupun dalam melaksanakannya. Partisipasi tidak berarti bebas melakukan semuanya, tetapi dilakukan secara terkendali dan terarah berupa kerjasama dengan tidak mencampuri atau mengambil pokok orang lain. Keikutsertaan pemimpin harus tetap dalam

fungsi sebagai pemimpin dan bukan pelaksanaan.

d) Fungsi delegasi

Dilaksanakan dengan memberikan pelimpahan wewenang membuat/menetapkan keputusan, baik melalui persetujuan maupun tanpa persetujuan dari pemimpin. Fungsi delegasi itu harus diyakini merupakan pembantu pemimpin yang memiliki kesamaan prinsip, persepsi dan aspirasi.

e) Fungsi pengendalian

Fungsi pengendalian bermaksud bahwa kepemimpinan yang sukses (efektif) mengatur aktivitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif, sehingga memungkinkan tercapaiannya tujuan bersama secara maksimal. Fungsi ini dapat diwujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi dan pengawasan.²⁸

Fungsi kepemimpinan membantu kepala sekolah dalam menyelenggarakan kempimpinannya di sekolah, tanpa adanya tugas dan fungsi yang harus dijalankan oleh kepala sekolah maka kepemimpinan yang dipegang tidak menentu arahnya.

Penulis menarik kesimpulan bahwa, seluruh fungsi kepemimpinan diselenggarakan dalam aktivitas kepemimpinannya secara integral agar mencapai tujuan yang diharapkan oleh sekolah tersebut.

²⁸ Veithzal Rivai. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2003) h. 53

3. Tugas Kepala Sekolah

Dari sisi tertentu kepala sekolah dapat dipandang sebagai pejabat formal, sedang dari sisi lain seorang kepala sekolah dapat berperan sebagai manajer, sebagai pemimpin, sebagai pendidik dan yang tidak kalah penting seorang kepala sekolah juga berperan sebagai staf.

a. Kepala sekolah sebagai pejabat formal

Di dalam lingkungan organisasi, kepemimpinan terjadi melalui dua bentuk, yaitu: kepemimpinan formal (*formal leadership*). Kepemimpinan formal terjadi apabila di lingkungan organisasi jabatan otoritas formal dalam organisasi tersebut diisi oleh orang-orang yang ditunjuk atau dipilih melalui proses seleksi contohnya adalah Kepala sekolah.

b. Kepala sekolah sebagai manajer

Seorang manajer atau seorang kepala sekolah pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin, dan seorang pengendali.

c. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dituntut selalu:

- 1) Bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan sekolah.
- 2) Kepala sekolah bertanggungjawab menyediakan saran dan prasarana sebagai penunjang proses KBM.
- 3) Memberikan motivasi kepada tenaga pendidik dan kependidikan

agar para staff dapat berperilaku baik.

- 4) Memiliki karakter yang kharismatik agar senantiasa dihargai oleh bawahannya.
- 5) Memberikan bimbingan, mengadakan koordinasi kegiatan dan memberikan arahan kepada staff dan guru.

Kepala sekolah bisa dilihat dari berbagai sudut pandang, tidak hanya sebagai seorang pemimpin terkadang kepala sekolah bisa menjadi staff yang sama-sama mengurus administrasi sekolah untuk mencapai visi misi yang telah ditetapkan.

Penulis menarik kesimpulan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu perwujudan kepemimpinan nasional, yaitu kepemimpinan Pancasila, satu potensi atau kekuatan yang mampu memberdayakan sumber daya masyarakat dan lingkungan dalam situasi tertentu untuk mencapai kunci keberhasilan yang ia harapkan.

4. Strategi Kepala Sekolah

Sekolah yang sudah menerapkan suatu strategi dan bekerja secara sistematis berdasarkan strategi yang telah direncanakan untuk membina rasa kepatuhan, komitmen, pemahaman dan kepemilikan terhadap sekolahnya dapat menghasilkan peserta didik yang sukses, dari pada sekolah-sekolah yang tidak mempunyai identitas budaya.

Strategi berasal dari Bahasa Yunani, yaitu “strategos”. Kata “strategos” ini berasal dari kata “stratos” yang berarti militer dan “ag”

yang artinya memimpin.²⁹ Strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditunjuk untuk mencapai tujuan (*goal*) dan menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya

Strategi bukan merupakan masalah penentuan tahunan. Strategi membutuhkan waktu dan keamanan untuk berjalan lancar. Keberhasilan akan terjadi karena strategi dijalankan dengan konsistensi dari waktu ke waktu. Sedangkan kegagalan bisa terjadi karena strategi diubah-ubah.

Berdasarkan keseluruhan definisi di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa strategi adalah sekumpulan pilihan kritis untuk sebuah perencanaan dan penerapan serangkaian rencana tindakan dan alokasi sumber daya yang penting dalam mencapai tujuan dasar dan sasaran, dengan memperhatikan keunggulan kompetitif, komparatif, dan sinergis yang ideal berkelanjutan, sebagai arah, cakupan, dan perspektif jangka panjang keseluruhan yang ideal dari individu atau organisasi.

a Tujuan Dasar dan Sasaran Strategi

Tujuan dan sasaran strategis merupakan unsur strategis yang sangat vital karena pencapaian tujuan dasar dan sasaran strategis ini merupakan acuan yang menjadi dasar pengukuran berhasil atau tidaknya suatu strategis.³⁰

Apabila salah menentukan tujuan dasar dan sasaran strategis,

²⁹ Triton PB. *Manajemen Strategis Terapan Perusahaan dan Bisnis*. (Yogyakarta: Tugu Publisher. cet.1, 2007) h. 13.

³⁰ Triton PB. *Manajemen Stretegis Terapan Perusahaan dan Bisnis*. (Yogjakarta: Tugu Publisher. cet.1, 2007) h. 17.

maka akan salah pula pemilihan alat ukur keberhasilan pencapaian suatu strategi. Ini merupakan kesalahan fatal dalam merumuskan strategi, karena penyusunan strategi lanjutannya hanya menjadi pekerjaan sia-sia dan kontra produktif.

b. Implementasi strategi

Perencanaan yang telah dibuat oleh seorang pemimpin perlu diujicobakan keberhasilannya dengan cara diimplementasikan. Dalam penerapan rencana/strategi diperlukan *controlling*. Maka dari itu kepala sekolah perlu menganalisis, mengawasi dan melakukan evaluasi serta melakukan perbaikan berkala apabila strategi yang diterapkan memiliki kekurangan.

Dalam penerepan strategi/perencanaan maka perlu dilakukannya beberapa hal berikut:

1) Mengidentifikasi misi, sasaran, dan strategi organisasi

Setiap organisasi membutuhkan misi, dimana dalam merumuskan misi organisasi kepala sekolah dituntut untuk mengidentifikasi jangkauan produk atau jasa dengan seksama.

2) Mengidentifikasi ancaman dan peluang

Setelah menganalisis lingkungan, kepala sekolah harus mengetahui peluang apa yang dapat dimanfaatkan oleh organisasi serta ancaman apa yang akan dihadapi oleh organisasi tersebut.

3) Menganalisis sumber daya organisasi

Kepala sekolah tidak hanya melihat aspek dari luar

organisasi, namun sangat penting baginya menganalisis aspek internal yang terdapat di dalam organisasi yang dipimpinnya.

4) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan

Dalam merumuskan strategi jangka panjang, maka kepala sekolah perlu melakukan identifikasi kekuatan dan kelemahan apa saja yang dimiliki oleh organisasi yang dipimpinnya.

5) Merumuskan strategi

Perumusan strategi ini mengikuti proses pengambilan keputusan, kepala sekolah perlu menyusun dan mengevaluasi alternatif- alternatif strategi kemudian memilih strategi yang cocok memungkinkan organisasi untuk memanfaatkan kekuatan dan peluang lingkungannya secara baik.

6) Melaksanakan strategi

Organisasi itu tidak dapat dikatakan berhasil seandainya strategi yang sudah disusun tidak dilaksanakan semestinya.

7) Mengevaluasi hasil

Langkah akhir dalam proses strategi adalah mengevaluasi hasil. Seberapa efektif strategi-strategi yang sudah disusun, maka perlu adanya penyesuaian-penyesuaian strategi untuk memperbaiki persaingan organisasi, serta tindakan-tindakan diadakan perbaikan dan perubahan.³¹

Penerapan merupakan hasil dari sebuah perencanaan, maka

³¹ Stephen P. Mary dan Robbins Coulter. *Manajemen*. (Jakarta: PT. Prenhallindo. 1999), h. 231-232.

sebelum melakukan perencanaan diperlukannya analisis. Hal-hal yang perlu di analisis meliputi, kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman. Untuk sampai pada tahap penerapan strategi maka perlu disertai dengan perencanaan, struktur, aktualisasi, dan pengawasan

Penulis menarik kesimpulan bahwa peran penting seorang kepala sekolah dalam membuat strategi, untuk mengetahui situasi yang harus ditindaklanjuti dengan penggunaan teknik analisis SWOT, meliputi aktivitas evaluasi terhadap kekuatan dan kelemahan internal sistem pendidikan serta peluang dan ancaman yang berasal dari nilai-nilai pendidikan.

5. Indikator Kinerja Kepala Sekolah

Beberapa indikator kinerja Kepala Sekolah yang efektif, antara lain :³²

- a) Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, yang mencakup aktifitas-aktifitas sebagai berikut :
 - (1) Menciptakan situasi kelas yang kondusif
 - (2) Menumbuhkan siswa (sikap) aktif, kreatif, kritis, dan memahami materi ajar
 - (3) Menumbuhkan rasa percaya diri dan saling menghargai sesama
 - (4) Memotivasi kemampuan siswa untuk menggunakan media pembelajaran
 - (5) Siswa memiliki sumber belajar

³² Ibrahim Bafadal, *Penilaian Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran Dalam Rangka Peningkatan Akuntabilitas Sekolah*, (Manajemen Pendidikan Volume 25, Nomor 1, Maret 2016)

- b) Menerapkan sistem evaluasi yang efektif dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan, dengan menyiapkan dan melaksanakan :
- (1) Adanya jadwal evaluasi terprogram
 - (2) Alat evaluasi yang standard
 - (3) Analisa hasil evaluasi / belajar
 - (4) Pelaksanaan program perbaikan, pengayaan, dan penghargaan yang berkelanjutan
 - (5) Penerapan tutor sebaya / Team Teaching
 - (6) Penulisan kisi-kisi soal yang profesional
- c) Melakukan refleksi diri ke arah pembentukan karakter kepemimpinan sekolah yang kuat, yang ditunjukkan dengan :
- (1) Dapat memberi keteladanan
 - (2) Komitmen terhadap tugas
 - (3) Kebersamaan/kekompakan dalam melaksanakan tugas
 - (4) Implementasi Imtaq
- d) Melaksanakan pengembangan staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi melalui :³³
- (1) Pemberian penghargaan dan sanksi yang tepat
 - (2) Pemberian tugas yang adil dan merata sesuai dengan kemampuan
 - (3) Memberikan kepercayaan dan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas

³³ Ibrahim Bafadal, *Penilaian Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran Dalam Rangka Peningkatan Akuntabilitas Sekolah*, (Manajemen Pendidikan Volume 25, Nomor 1, Maret 2016)

e) Menumbuhkan sikap responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan dengan :

- (1) Senantiasa mengikuti perkembangan IPTEK dalam PBM (Sarana dan Metode)
- (2) Membiasakan warga sekolah berkomunikasi dalam bahasa Inggris (Bahasa Asing)
- (3) Membudayakan sikap selalu ingin maju
- (4) Memperluas kerja sama dengan pihak luar dalam rangka otonomi sekolah
- (5) Mengadopsi masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu di segala bidang

f) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan tertib (Safe and Orderly) dengan :

- (1) Memantapkan tata tertib yang tegas dan konsekuen
- (2) Kerjasama yang baik antara sekolah, masyarakat sekitar dan aparat keamanan
- (3) Menjadikan sekolah yang bebas dari rokok dan Narkoba
- (4) Menciptakan rasa kekeluargaan yang tinggi di antara warga sekolah (5 S = Salam, Sapa, Sopan, Senyum, Silaturahmi)
- (5) Menciptakan nuansa sekolah yang aman, tenteram dan damai (Taman, Penghijauan, Musik, yang halus)

g) Menumbuhkan budaya mutu di lingkungan sekolah dengan cara :

- (1) Memberikan reward kepada guru, siswa yang berprestasi

- (2) Memberdayakan MGMP tingkat sekolah
 - (3) Mewajibkan warga sekolah untuk memberdayakan perpustakaan/sumber belajar lainnya
 - (4) Peningkatan kualitas kehidupan beragama
 - (5) Memiliki target mutu yang tinggi dan slogan /motto
 - (6) Menanamkan rasa memiliki pada warga sekolah
- h) Menumbuhkan harapan prestasi tinggi dengan :
- (1) Mengadakan lomba cepat dalam kegiatan class meeting
 - (2) Membuat jadwal rutin Olah Raga prestasi
 - (3) Mendorong siswa untuk mengikuti perlombaan-perlombaan
 - (4) Memiliki komitmen dan motivasi yang kuat
 - (5) Guru harus memiliki komitmen dan harapan tinggi terhadap siswa
 - (6) Semua harus memiliki motivasi tinggi untuk berprestasi
- i) Menumbuhkan kemauan untuk berubah dengan :
- (1) Mengikutsertakan guru untuk menambah wawasan
 - (2) Pemberian motivasi kerja yang tepat
 - (3) Memberikan kesempatan untuk pengembangan/ peningkatan jenjang karir
 - (4) Melakukan pembinaan
- j) Melaksanakan Keterbukaan/Transparan Managemen Sekolah dengan cara :
- (1) Membuat Program kerja, yang melibatkan semua warga sekolah
 - (2) Sosialisasi Program kerja

- (3) Melaksanakan Program
 - (4) Mengadakan Pembinaan secara kontinue
 - (5) Membuat Laporan hasil pelaksanaan secara periodik
 - (6) Mengadakan rapat Evaluasi secara periodik
- k) Menetapkan secara jelas mewujudkan Visi dan Misi dengan :
- (1) Memberdayakan seluruh komponen sekolah dalam menyusun Visi sekolah
 - (2) Melibatkan semua komponen sekolah dalam menjabarkan Visi ke dalam indikator yang jelas
 - (3) Menyusun Misi Realistis yang terdiri dari jangka pendek, menengah dan Panjang untuk mencapai Visi, dengan melibatkan semua komponen sekolah
- l) Melaksanakan pengelolaan tenaga kependidikan secara efektif dengan:
- (1) Memberdayakan disiplin guru dan karyawan
 - (2) Membudayakan pelayanan prima
 - (3) Meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan melalui pelatihan-pelatihan atau lainnya
 - (4) Meningkatkan kesejahteraan guru dan karyawan
 - (5) Menciptakan iklim kerja yang kondusif dan kompetitif yang sehat dengan memberikan penghargaan dan sanksi
- m) Melaksanakan pengelolaan sumber belajar secara efektif dengan cara :
- (1) Menginventarisir semua sumber-sumber belajar, baik di dalam maupun di luar sekolah

- (2) Menentukan sumber belajar yang efektif sesuai kemampuan sekolah
 - (3) Pengadaan sumber-sumber belajar sesuai kemampuan
 - (4) Sosialisasi pemanfaatan semua sumber belajar
 - (5) Merencanakan pemanfaatan sumber belajar
- n) Melaksanakan pengelolaan kegiatan kesiswaan/ Ekstrakurikuler secara efektif dengan cara :
- (1) Menginfentarisir sarana prasarana ekstrakurikuler
 - (2) Menginfentarisir minat dan bakat siswa
 - (3) Mencari peluang kerjasama dengan pihak lain
 - (4) Mencari peluang pengadaan dana dari donatur
 - (5) Menentukan jenis-jenis ekstrakurikuler
- o) Mengembangkan kepemimpinan instruksional dengan cara :
- (1) Mendorong peserta didik untuk bekerja keras mencapai standar prestasi nasional
 - (2) Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program instruksional untuk memastikan bahwa kurikulum dan pembelajaran efektif telah diterapkan, didukung dengan penggunaan strategi penilaian secara tepat
 - (3) Mengajak semua pihak terkait di sekolah melaksanakan pengambilan keputusan yang didasarkan kepada visi, misi, dan prioritas program

- (4) Memantapkan dan mempertahankan harapan berprestasi yang tinggi kepada murid secara rutin dengan melakukan best practices dalam kepemimpinan, pembelajaran, dan perbaikan instruksional.
- (5) Bekerjasama dengan para guru dan staf dalam mengidentifikasi sumber-sumber dan materi sesuai dengan kemampuan anggaran
- (6) Bekerjasama dengan guru dan staf dalam memperbaiki dan menetapkan kalender akademik

6. Konsep Dasar Peningkatan Mutu Pendidikan

Berbagai Negara di dunia tidak pernah surut melakukan upaya peningkatan mutu pendidikan. Kecenderungan internasional mengisyaratkan bahwa sistem penjaminan mutu pendidikan dibangun dari unit satuan pendidikan, kelompok pendidik dan tenaga kependidikan profesional menunjukkan komitmen dan praktik-praktik yang terbaik (*akuntabilitas professional*).

Paradigma penjaminan mutu telah bergeser dari praktik *quality control* ke *quality assurance and development*. Hasil-hasil kajian menunjukkan bahwa peningkatan mutu tidak selalu berkaitan dengan peningkatan anggaran pendidikan dan ketersediaan guru dalam jumlah dan kualifikasi. Peningkatan mutu terjadi dalam perwujudan budaya mutu yang menunjukkan perubahan cara berpikir dan budaya kerja yang mengutamakan mutu.³⁴

³⁴ Sofian Amari. *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar & Menengah*. (Jakarta: Prestasi Pustaka. 2013) h. 32.

Pendidikan itu bukanlah *goods* (barang) atau *services* (layanan). *User* (pelanggan) pendidikan ada yang bersifat internal dan eksternal. Guru dan peserta didik adalah pemakai jasa pendidikan yang bersifat internal. Sedangkan orang tua, masyarakat dan dunia kerja adalah pemakai eksternal jasa pendidikan. Pemakai ini perlu mendapat perhatian karena mutu dalam pendidikan harus memenuhi kebutuhan, harapan, dan keinginan semua pemakai (*stakeholders*). Dalam hal ini pemakai yang menjadi fokus utama pendidikan adalah “*learners*” (peserta didik). Peserta didik yang menjadi alasan utama diselenggarakan pendidikan, dan peserta didik pula yang menyebabkan keberadaan lembaga maupun sistem pendidikan.³⁵

Manajemen mutu terpadu merupakan konsep manajemen sekolah sebagai inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik sesuai dengan perkembangan, tuntutan dan dinamika masyarakat dalam menjawab permasalahan- permasalahan pengelolaan pendidikan pada tingkat sekolah. komponen terkait untuk meningkatkan mutu tersebut ialah mutu sekolah, guru, siswa, kurikulum, dukungan dana, sarana dan prasaranan, serta peran orang tua siswa.

Di antara komponen di atas, komponen yang paling berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan ialah meningkatkan peran dan fungsi guru serta peran kepemimpinan kepala sekolah agar semakin professional dalam

³⁵ Suryadi. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah Konsep Dan Implikasi*. (PT. Sarana Panca Karya Nusa. 2009) h. 25.

melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu transformasi menuju mutu terpadu dalam pendidikan prosesnya dimulai dengan mengembangkan suatu visi mutu sebagai berikut:

- a. Difokuskan pada pemenuhan berbagai kebutuhan dari pelanggan.
- b. Mempersiapkan secara total keterlibatan masyarakat dalam suatu program.
- c. Menyusun beberapa sistem untuk mengukur nilai tambah dari pendidikan.
- d. Sistem penunjang tempat staf dan peserta didik perlu mengelola perubahan.
- e. Melakukan upaya peningkatan dan perbaikan terus-menerus kemudian senantiasa berusaha menghasilkan produk pendidikan ke arah yang lebih baik.³⁶

Kepala sekolah dan guru diharapkan mampu meningkatkan kemampuannya, dalam meningkatkan kinerja sesuai dengan bidangnya masing-masing. Usaha meningkatkan mutu pendidikan tersebut melalui pendekatan konsep manajemen mutu terpadu. Dengan pendekatan konsep manajemen mutu terpadu, diharapkan kepala sekolah dan guru mampu meningkatkan kemampuannya secara maksimal dalam pengelolaan layanan pembelajaran peserta didik yang muaranya pada peningkatan mutu pendidikan.

³⁶ Sri minarti. *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012) cet. Ke-2, h. 320-321.

a. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu memiliki arti yaitu kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (*services*) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan (*satisfaction*) pelanggan (*customer*).³⁷

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³⁸

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa mutu pendidikan adalah suatu usaha untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhan pelanggan dalam mewujudkan suasana belajar melalui tahap *input* (sekolah, guru, siswa, visi, misi dan sasaran yang ingin dicapai sekolah), *proses* (proses belajar-mengajar) dan *output* pendidikan (prestasi sekolah, prestasi akademik, dan lulusan yang berkualitas) sesuai dengan yang diharapkan oleh pelanggan eksternal dan internal.

b. Standar Mutu Pendidikan

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan yang diamanatkan dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), sebagai substansi dari

³⁷ Suryadi. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*. (Jakarta: PT. Sarana Panca Karya Nusa. 2009) h. 27.

³⁸ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 1 ayat (1).

Undang- Undang SISDIKNAS tersebut nampak jelas dari visinya, yakni terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu proaktif menjawab tantangan zaman.

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional pada BAB IX menjelaskan bahwa Standar Nasional Pendidikan, yaitu: Standar isi, Standar proses, Standar kompetensi lulusan, Standar Standar tenaga kependidikan, Standar sarana dan prasarana, Standar pengelolaan, Standar pembiayaan, dan Standar penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.³⁹

Penulis menarik kesimpulan bahwa standar mutu pendidikan merupakan tolak ukur atau batasan-batasan yang perlu dipenuhi agar apa yang ingin dicapai bisa berkualitas dan pelanggan merasa puas.

c. *Total Quality Management* (TQM) di lembaga pendidikan

Manajemen mutu terpadu atau dikenal dengan *Total Quality Management* (TQM) adalah suatu sistem manajemen yang berfokus kepada orang yang bertujuan untuk meningkatkan secara keberlanjutan kepuasan *customers* pada biaya sesungguhnya yang secara berkelanjutan terus menerus.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, Hadari Nawawi yang

³⁹ Undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, BAB IX Standar Pendidikan Nasional, Pasal 35 ayat 1.

dikutip oleh Sri Minarti mengemukakan tentang karakteristik TQM sebagai berikut:

- 1) Fokus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal.
- 2) Memiliki obsesi yang tinggi terhadap kualitas.
- 3) Menggunakan pendekatan ilmiah dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.
- 4) Memiliki komitmen jangka panjang.
- 5) Membutuhkan kerjasama tim.⁴⁰

Penulis menarik kesimpulan bahwa manajemen mutu terpadu *Total Quality Management* (TQM) merupakan unit layanan jasa, yakni pelayanan pembelajaran. Sebagai unit layanan jasa yang dilayani sekolah (pelanggan sekolah) adalah pelanggan internal : guru, pustakawan, laboran, teknisi, dan tenaga administrasi, pelanggan eksternal terdiri atas: pelanggan primer (siswa), pelanggan sekunder (orang tua, pemerintah, dan masyarakat), dan pelanggan tersier (pemakai/penerima lulusan baik di perguruan tinggi maupun dunia bisnis).

d. Manajemen peningkatan mutu sekolah

Ada tiga faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan: kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *educational production function* atau *input* analisis tidak konsisten, penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara sentralistik, dan peran

⁴⁰ Sri Minarti, *Op. Cit.*, h. 338-340.

serta masyarakat, khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan sangat minim.

Manajemen peningkatan mutu sekolah adalah suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada sekolah, mengaplikasikan sekumpulan teknik, mendasarkan pada kesediaan data kuantitatif-kualitatif, dan pemberdayaan semua komponen sekolah untuk secara berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi sekolah guna memnuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa manajemen peningkatan mutu memiliki prinsip-prinsip berikut:

- a) Peningkatan mutu harus dilaksanakan di sekolah.
- b) Peningkatan mutu hanya dapat dilaksanakan dengan adanya kepemimpinan yang baik.
- c) Peningkatan mutu harus didasarkan pada data dan fakta, baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif.
- d) Peningkatan mutu harus memberdayakan dan melibatkan semua unsur yang ada di sekolah.
- e) Peningkatan mutu memiliki tujuan bahwa sekolah dapat memberikan keupasan kepada siswa, orang tua dan masyarakat.⁴¹

Tujuan utama lembaga pendidikan adalah memiliki mutu yang berkualitas. Maka diperlukannya manajemen yang baik agar pengelolaan implementasi dari visi misi bisa tercapai sesuai dengan

⁴¹ Sri Minarti, *Op.Cit.*, h. 348-350.

perencanaan yang telah dibuat.

Penulis menarik kesimpulan bahwa begitu pentingnya manajemen peningkatan mutu sekolah, karena dapat dijadikan dasar atau prinsip untuk pencapaian mutu pendidikan yang lebih baik lagi dan berfokus pada pelanggan.

e. Upaya Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan pada prinsipnya harus dilakukan secara menyeluruh yang mencakup pengembangan dimensi manusia Indonesia seutuhnya mulai dari aspek moral, akhlak, budi pekerti, pengetahuan, keterampilan, seni, olahraga, dan perilaku. Untuk mewujudkan perbaikan mutu pendidikan berkelanjutan, maka yang diperlukan adalah pemimpin yang tidak hanya berhasil (*success*), tetapi juga efektif (*effective*). Pemimpin yang efektif dalam organisasi pendidikan adalah mereka yang memberikan pengaruhnya dan orang lain bergerak ke arah tujuan secara sukarela dan senang tanpa merasa terpaksa. Pengaruh ini berkelanjutan untuk mewujudkan mutu pendidikan sehingga kinerja sekolah dapat dirasakan para pelanggan pendidikan dari lulusan yang bermutu.

Peranan kepala sekolah sangat penting sebagai upaya dalam meningkatkan mutu produk (lulusan) dari sebuah organisasi, maka upaya yang perlu dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu adalah sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan kejelasan manajemen mutu jangka panjang.
- 2) Membentuk tim-tim mutu antar divisi.
- 3) Mengidentifikasi masalah yang sekarang ataupun yang potensial akan timbul.
- 4) Meninjau biaya yang diperlukan untuk mutu dan menjelaskan bagaimana hal itu digunakan sebagai alat manajemen.
- 5) Meningkatkan kesadaran dan komitmen pribadi semua pekerjaan tentang mutu.
- 6) Mengambil tindakan secara cepat untuk memperbaiki masalah yang telah teridentifikasi.
- 7) Melaksanakan program secara efektif dan efisien.
- 8) Melatih pengawas (kepala sekolah) untuk melaksanakan tanggungjawabnya dalam program mutu.
- 9) Memanfaatkan waktu semaksimal mungkin dalam melaksanakan pekerjaan tanpa menunda.
- 10) Menyamakan visi, misi untuk mencapai tujuan dalam peningkatan mutu.
- 11) Menjalin komunikasi yang baik pada tim manajemen agar tak sungkan menyampaikan hambatan yang dihadapi mereka dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan mutu.⁴²

Manajemen mutu terpadu merupakan wadah untuk sekolah mengidentifikasi, menyusun, meimplementasikan dan mengevaluasi

⁴² Suryadi. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah Konsep Dan Implikasi*. (PT. Sarana Panca Karya Nusa.2009) h. 190.

hasil dari apa yang telah disusun untuk merealisasikan visi, misi. Maka dalam hal ini fungsi kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam menyusun strategi atau *master plan* dalam pencapaian peningkatan mutu pendidikan.

Penulis menarik kesimpulan bahwa, sudah sangat jelas kewajiban kepala sekolah adalah meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, sekolah bermutu tergantung dengan cara kepemimpinan kepala sekolah menjalankan fungsinya.

f. Hambatan dalam Usaha Peningkatan Mutu

Seandainya organisasi menganggap bahwa konsep Manajemen Mutu Terpadu hanya merupakan salah satu inovasi manajemen saja, atau lebih buruk lagi, sebagai sebuah alat perbaikan, maka usaha perbaikan organisasi telah gagal sejak awal.

Hambatan pada perbaikan mutu yang harus dihindari oleh organisasi yang bervisi untuk meningkatkan mutu adalah:

1. Tidak adanya tujuan yang tepat untuk perencanaan produk dan jasa yang mempunyai pasar yang cukup untuk menjaga agar perusahaan tetap berjalan dan pekerjaan tetap tersedia.
2. Hanya menggunakan data dan informasi yang kelihatan saja untuk pengambilan keputusan.
3. Mengabaikan hal-hal yang tidak diketahui dan yang tidak dapat diketahui, seperti biaya tunjangan pengobatan dan honor pegawai.⁴³

⁴³ *Ibid.*, h. 214.

Dalam setiap upaya peningkatan pasti mengalami hambatan, penulis berasumsi bahwa hambatan pada perbaikan mutu dapat diminimalisir dengan menggunakan manajemen mutu, dimana kepala sekolah memegang peranan penting dalam mememanajnya, adapun manajemen mutu yang dapat dilakukan oleh seorang kepala sekolah dalam meminimalisir hamtan perbaikan mutu, yaitu: melaksanakan school review, menurumkan (visi, misi, strategi dan program kerja), menentukan Benchmarking (kriteria), memperluas kepemimpinan partisipatif, melakukan intervensi pada berbagai level, mengembangkan kultur sekolah, meningkatkan kemampuan guru, memobilisasi sumber dana, dan hal yang paling penting adalah melakukan monitoring dan evaluasi.

g. Indikator Peningkatan Mutu Sekolah

Indikator mutu sekolah dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya :
(1) *Costumer fokus*, (2) *Leadership*, (3) *Involvement of people*, (4) *Process approach*, (5) *System approach to management*, (6) *Continiuous improvement*, (7) *Factual approach to decision making*, (8) *Mutualy beneficalsupplier relationship*.⁴⁴

Komponen indikator mutu sekolah antara lain :

1) Fokus pada konsumen

Siswa merupakan pelanggan pada dunia pendidikan, menjadi fokus dalam menentukan pemberian layanan.

⁴⁴ Handriyani Timor, Udin Syaefudin Saud, Dadang Suhardan, *Mutu Sekolah: Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru*, Jurnal Administrasi Pendidikan Vol.XXV No.1 April 2018), h. 23

2) Kepemimpinan

Dalam menentukan keberhasilan pencapaian mutu pendidikan kepemimpinan sangat diperlukan. Pemimpin memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan, dijadikan contoh dan suri tauladan yang baik dan akan membawa organisasi pendidikan ke arah yang lebih baik.

3) Keterlibatan orang

Agar tercapainya mutu pendidikan keterlibatan berbagai pihak sangat diperlukan. Proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak ada dukungan dari pihak yang berkepentingan, seperti orangtua siswa, masyarakat, pemerintah, ataupun dunia usaha yang berada di sekitar lingkungan sekolah.

4) Pendekatan proses

Diperlukan pendekatan proses dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan pendekatan yang sesuai, berbagai program Akan berjalan dengan baik.

5) Pendekatan sistem manajemen

Pendekatan sistem manajemen menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi semua organisasi yang terlibat didalamnya, yaitu guru dan staf serta juga kepala sekolah. Iklim kerja yang kondusif akan berpengaruh terhadap peningkatan mutu sekolah.

6) Perbaikan berkelanjutan

Sekolah harus selalu mengadakan perbaikan berkelanjutan dan

terus menerusterhadap proses pembelajaran dengan pemberian layanan. Perbaikan yang berkelanjutan akan memperbaiki segala kekurangan yang pernah terjadi dan dapat meningkatkan mutu sekolah.

7) Pendekatan faktual untuk pengambilan keputusan

Pendekatan faktual dalam pengambilan keputusan sangat diperlukan agar setiap keputusan yang diambil dapat dijalankan dengan baik.

8) Hubungan pemasok yang saling menguntungkan

Pemasok disebut juga input pendidikan. Guru dan siswa memiliki hubungan dari hasil proses pembelajaran yang terjadi.

Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap guru dan prestasi siswa. Perilaku kepemimpinan mempengaruhi prestasi siswa dengan cara yang positif dengan cara membantu guru, mendengarkan, mendukung memfasilitasi apa yang guru butuhkan pada akhirnya prestasi siswa akan meningkat. Hal ini dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, gaya kepemimpinan yang demokratis, perilaku kepala sekolah.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Abdul Mu'min Mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan FITK UIN

Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2011, Penelitian ini merupakan hasil Skripsi, yang berjudul “Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Sekolah Dasar Al-Ihsan Bambu Apus Pamulang”, kesimpulan dari penelitian ini adalah peran kepala sekolah dalam hal ini sudah berjalan dengan baik dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru sangat dominan. Pemberdayaan tenaga pengajar, karyawan, sarana belajar kesemuanya sudah berjalan baik, ditentukan melalui peran kepala sekolah yang meliputi keenam dimensi tersebut diatas.

2. Azimatul Ulya Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2010, penelitian ini merupakan hasil Skripsi, dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Di SDI Hidayatullah Semarang”, Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang manajemen peningkatan mutu tenaga pendidik di SDI Hidayatullah Semarang, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi kepala sekolah SDI Hidayatullah Semarang dalam meningkatkan mutu atau kompetensi tenaga pendidik, yaitu melalui: 1) Kompetensi pedagogic, 2) Kompetensi professional, 3) Kompetensi kepribadian, 4) Kompetensi sosial.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu seperti pemaparan di atas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu “Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan”. Akan tetapi dari penelitian tersebut tidak ada yang benar-benar sama dengan masalah yang

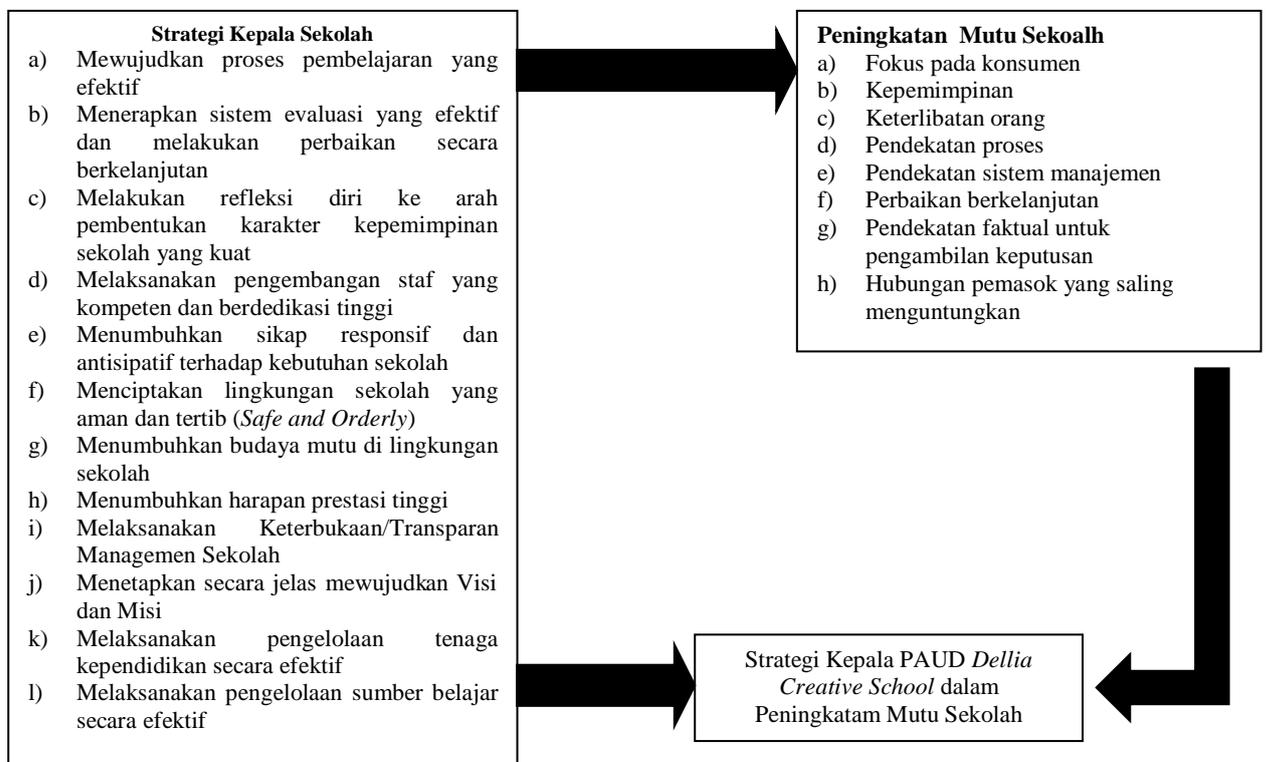
akan diteliti.

Dari pemaparan di atas telah jelas mengenai perbedaan dan persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan hasil penelitian-penelitian yang sudah dilakukan. Oleh karena itu penelitian yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan”. dapat dilakukan karena masalah yang akan diteliti bukan duplikasi dari penelitian-penelitian yang sebelumnya.

C. Kerangka Teori Penelitian

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah dapat dilihat sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Teori Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

G. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan melalui pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Hal terpenting dari suatu barangatau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala social adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori⁴⁵.

Pendekatan deskriptif Artinya data, fakta yang dihimpun berbentuk kataatau gambar daripadaangka-angka. Mendeskripsikan sesuatu berarti menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana suatu kejadian terjadi.⁴⁶

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti yang berkaitan tentang Upaya Kepala Paud Dalam meningkatkan aspek-aspek manajemen.

H. Setting Penelitian

Penelitian ini di laksanakan PAUD *Dellia Creative School* Kota Bengkulu. Dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 206

⁴⁶ Bungin, Burhan. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada. Jakarta, h. 22

I. Subjek dan Informan Penelitian

Subyek disini adalah dapat berarti orang atau apa saja yang menjadi sumber penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data antara lain: Kepala Sekolah PAUD *Dellia Creative School*, Guru PAUD *Dellia Creative School*, sehingga jumlah informan penelitian seluruhnya berjumlah 7 informan.

J. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara dan tehnik yang digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai bertolak dari tujuan penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Maka dalam penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data. Adapun metode tersebut adalah :

a. Observasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data tentang letak geografis dan sarana prasarana atau fasilitas yang ada. Adapun yang terlibat dalam proses interview adalah kepala sekolah, dua orang guru PAUD dan anak-anak *Dellia Creative School*. Interview yang dilakukan dengan kepala sekolah adalah untuk mendapatkan informasi seputar latar belakang berdirinya PAUD *Dellia Creative School*, keadaan guru, keadaan siswa, serta karyawan PAUD *Dellia Creative School*.

b. Interview

Pengertian wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara (*interview*) atau guru dengan

orang yang diwawancarai (*interview*) atau peserta didik tanpa melalui perantara, sedangkan wawancara tidak langsung artinya pewawancara atau guru menanyakan sesuatu kepada peserta didik melalui perantara orang lain atau media. Jadi, tidak menemui langsung kepada sumbernya.⁴⁷

Interview dilakukan secara bertahap tidak dapat dilakukan secara langsung dalam sehari, karena kesibukan pekerjaan informan yang berbeda – beda sehingga peneliti yang menyesuaikan waktu yang tepat untuk melakukan wawancara. Selebihnya interview berlangsung lancar, walaupun terkadang terdapat informan yang tidak memberikan informasi dengan jelas.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data atau informasi yang sudah dicatat atau dipublikasikan dalam beberapa dokumen yang ada, seperti dalam buku induk dan surat-surat keterangan lainnya. Dalam hal ini Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, rapat, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan peneliti untuk melengkapi kekurangan dari data-data yang diperoleh, diantaranya mengenai keterbelakangan obyek penelitian yang meliputi: Sejarah berdirinya Sekolah , keadaan guru, keadaan siswa, sarana atau fasilitas Sekolah

⁴⁷ Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik dan Prosedur*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset. 2016) h. 157-158

K. Teknik Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau validitas data merupakan pembentukan bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di dunia kenyataan untuk mengetahui keabsahan data maka teknik yang digunakan adalah:⁴⁸

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu dan keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴⁹

Trigulasi merupakan cara untuk melihat fenomena dari berbagai sudut, melakukan pembuktian temuan dari berbagai sumber informasi dan teknik.

2. Penggunaan Bahan Referensi

Yang dimaksud bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti seperti rekaman hasil wawancara, foto, dan dokumen.⁵⁰

Penggunaan bahan referensi yang banyak sangat memudahkan peneliti dalam pengecekan keabsahan data, karena dari referensi yang ada sebagai pendukung dari observasi penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti

⁴⁸ Patton, Michael Quinn, *Metode Evaluasi Kualitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006). h. 99

⁴⁹ Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2010), H. 330

⁵⁰ Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), H., 128-129

3. Member Check

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikn oleh pemberi data.⁵¹ Setelah peneliti mentranskripkan rekaman dalam penelitian rekaman hasil wawancara atau mencatat hasil pengamatan atau mempelajari dokumen kemudian mendeskripsikan, menginterpretasikan dan memaknai data secara tertulis, kemudian dikembalikan kepada sumber data untuk diperiksa kebenarannya, ditanya, dan jika perlu ada penambahan data baru, Member Check ini dilakukan segera setelah data yang masuk dari sumber data.⁵²

L. Tehnik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, dimulai observasi, interview dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Tujuan analisis data ialah untuk menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian skripsi ini, maka peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian kualitatif data yang diperoleh dianalisis dengan langkahlangkah berikut:⁵³

⁵¹ Arikunto Suharsimi, 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta, H., 129

⁵² Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 330

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 206

1. Menganalisis data yang terkumpul atau data yang baru diperoleh.
2. Penyusunan data.
3. Setelah penyusunan data selesai, maka peneliti membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian.
4. pemeriksaan keabsahan data.
5. Penafsiran data.

Karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif maka analisa datanya dilakukan pada saat kegiatan penelitian berlangsung dan dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Dimana data tersebut dianalisa secara cermat dan teliti sebelum disajikan dalam bentuk laporan yang utuh dan sempurna.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Situasi dan kondisi Sekolah

Penelitian ini dilakukan di Paud Dellia *Creative School* terletak di jalan Kali Code Nomor 25 RT. 09 Kelurahan Padang Harapan Kota Bengkulu. Lokasi Sekolah Paud Dellia *Creative School* dapat dijangkau dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat atau dengan menggunakan angkutan umum dari pinggir jalan raya.

Paud Dellia *Creative School* berbatasan pada sebelah timur berbatasan dengan perumahan warga, sebelah selatan berbatasan dengan perumahan warga, sebelah barat pekarangan warga, dan sebelah utara berbatasan jalan.⁵⁴

Lingkunagn Paud Dellia *Creative School* sangat Kondusif untuk kegiatan belajar mengajar , karena didukung oleh keadaan fisik sekolah, sarana prasarana sekolah cukup memadai serta peraturan sekolah yang tertib dan demokratis sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar dan efektif..

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. VISI

⁵⁴Dokumentasi Paud Dellia Creative School,tahun 2020.

“Mewujudkan Sistem Pendidikan yang Islami guna terciptanya generasi muslim yang berakhlak mulia, cerdas dan berkualitas”

MISI

- 1) Menanamkan al 59 biasakan nilai akhlak mulia kepada anak did...
- 2) Membimbing dan membiasakan anak didik untuk beribadah
- 3) Melatih dan mengembangkan kemampuan dasar kepada anak didik dalam 6 aspek perkembangan (nilai agama, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, kognitif dan seni)
- 4) Meningkatkan kualitas guru sebagai tenaga pendidik yang profesional
- 5) Menjadikan Taman Kanak-kanak Islam Terpadu sebagai tempat belajar seraya bermain yang menyenangkan dan mengesankan bagi anak didik.
- 6) Menjalin hubungan yang serasi dan harmonis dengan orang tua wali murid dan masyarakat.

b. Tujuan

Diharapkan peserta didik dan warga dilembaga Paud Dellia *Creative School* dapat :

- 1) agar anak-anak mampu berkerja mandiri
- 2) agar anak-anak mampu berkerja dalam kelompok
- 3) agar anak-anak bermoral dan memiliki rasa toleransi yang tinggi
- 4) agar anak-anak mampu berkomunikasi dengan efektif

5) agar anak-anak mampu berfikir kreatif⁵⁵

3. Tenaga Pendidik dan Struktur Organisasi

Adapun jumlah guru dan pegawai lainnya di Paud Dellia *Creative School* berjumlah 11 orang, diantaranya :

Tabel 4.1

Daftar nama Tenaga Pendidik dan Kependidikan⁵⁶

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Yuni Herlina, S.P.,M.TPd	Kepala Paud	S2
2	Leni Marlina, S.Pd.,M.TPd	Kepala Kelompok Bermain (KB) /Guru	S2
3	Emi Yuliana, S.Pd.I	Kepala TPA / Guru	S1
4	Septriani, S.Pd	Kepala PAUD Sejenis / Guru	S1
5	Tri Hastuti, S.Pd	Guru	S1
6	Herlinawati, S.Pd	Guru	S1
7	Lipi Ermayani, S.Pd.I	Guru	S1
8	Yenita	Guru	SMA
9	Desi Supartiwi	Guru	SMA
10	Trilastuti	Staff TU	SMA
11	Meliyanti	Staff TU	SMA

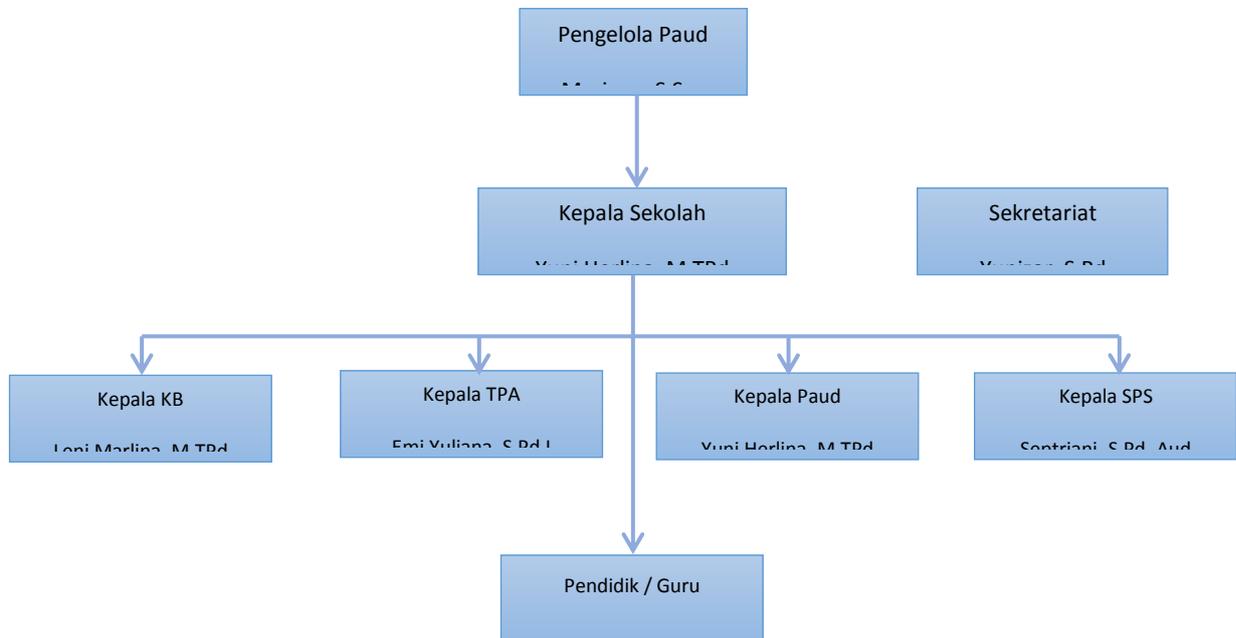
Adapun struktur organisasi Paud Dellia *Creative School* dapat dilihat melalui bagan berikut :

⁵⁵ Sumber: Profil Paud Dellia Creative School, tahun 2020

⁵⁶ Sumber: Profil Paud Dellia Creative School, tahun 2020

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Paud Dellia *Creative School*⁵⁷



⁵⁷ Sumber: Profil Paud Dellia Creative School, tahun 2020

4. Keadaan Anak

a) Jumlah anak

Jumlah anak di Paud Dellia *Creative School* yaitu 99 anak, terbagi menjadi 6 kelas, dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4.2

Jumlah anak Paud Dellia *Creative School* Kota Bengkulu⁵⁸

No	Kelas/saung	Jumlah Anak
1	Kelompok B1	14 anak
2	Kelompok B2	15 anak
3	Kelompok A	16 anak
4	Kelompok B4	14 anak
5	Kelompok KB	17 anak
6	Kelompok TPA	20 anak
7	Kelompok SPS	17 anak
Jumlah		99 Anak

b) Kegiatan anak

Anak Paud Dellia *Creative School* menyelenggarakan kegiatan pendidikan di setiap harinya dari hari senin sampai hari sabtu, dilaksanakan pada setiap hari senin-kamis yang dimulai dari pukul 07.30WIB sampai dengan 11:00 WIB, sedangkan jum'at sabtu pulang

⁵⁸ Sumber: Profil Paud Dellia *Creative School*, tahun 2020

pukul 10.00 WIB dan masing-masing jam pelajaran terhitung selama 60 menit dengan istirahat selama 30 menit.

Pada hari senin proses belajar mengajar dimulai dari upacara jam 07:30 -08.00, kemudian berbaris didepan kelas, shalat,jam 09:00 mulai belajar. pada hari jum'at dilaksanakannya pembelajaran PAI di aula. Sedangkan untuk hari sabtu senam bersama di lapangan.dan hari minggu libur seperti sekolah semestinya.

Sebagai kegiatan di sekolah sebagaimana yang dijelaskan tadi bahwa siswi tidak lepas dari bimbingan guru pembimbing dengan aturan-aturan tertentu, barang siapa yang melanggar akan dikenakan sanksi atau hukuman sebagaimana mestinya.

Dari jumlah anak yang ada, Paud Dellia *Creative School* bersama komite memberikan faasilitas untuk mngembangkan kreatifitas para muridnya.

Adapun usaha-usaha yang dilakukan oleh Paud Dellia *Creative School* untuk meningkatkan mutu/kualitas anak didiknya, maka langkah-langkah yang diambil antara lain :

- a. Pelaksanaan tata tertib secara sepenuhnya dan memberikan sanksi yang tegas bagi seriap anak yang melanggar tat tertib tersebut.
- b. Memeberikan sanksi dengan tegas kepada anak yang kurang serius dalam mengikuti pelajaran.
- c. Penerapan 5k (kebersihan, keindahan, ketertiban, keamanan dan kerapian kepada anak).

d. Menumbuhkan motivasi anak dalam belajar.

B. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan dari tanggal 02 September sampai dengan 14 Oktober 2020. Hasil penelitian diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAUD *Dellia Creative School*. Adapun hasil penelitian maka diperoleh data sebagai berikut :

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala PAUD *Dellia Creative School* yaitu tergolong ke dalam tipe kepemimpinan demokratis. Kepala sekolah memimpin dengan sikap yang kooperatif dan tidak diktator. Dia selalu menstimulasi anggota-anggota kelompoknya untuk bekerja bersama-sama dalam mencapai tujuan.

Kepala sekolah telah menjalankan fungsinya secara baik itu tercermin dari terciptanya iklim kerja yang menyenangkan dan tidak membosankan, kepala sekolah tak memberikan batasan antara kepala sekolah dengan guru-guru mereka semua membaaur menjadi satu kesatuan.

Dalam menjalankan kepemimpinannya kepala sekolah melaksanakan kewajiban dan perannya semaksimal mungkin agar peningkatan mutu pendidikan di PAUD *Dellia Creative School* tercapai sesuai tujuan, sebagaimana hasil wawancara dengan kepala Paud *Dellia* yakni Yuni Herlina, M.TPd bahwa beliau menjelaskan bahwa:

“Sebagai kepala sekolah, tugas sebagai pemimpin dalam mengemban kepemimpinannya antara lain :

- a. Kepala sekolah menjabarkan visi ke dalam misi untuk mencapai target mutu sekolah.
- b. Kepala sekolah merumuskan tujuan dan target mutu yang akan dicapai dengan membuat perencanaan jangka panjang.
- c. Menganalisis tantangan, peluang, kekuatan, dan kelemahan sekolah/madrasah. Ketika terjadi suatu masalah yang mengancam sekolah, maka hal yang pertama kali dilakukan kepala sekolah adalah menganalisis dan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi, namun kepala sekolah tidak langsung mengambil keputusan, ada beberapa langkah penyelesaian masalah yang dijalankan di *PAUD Dellia Creative School* yang pertama, yaitu wali kelas berkonsultasi dengan pihak orang tua, jika langkah pertama tidak bisa menyelesaikan masalah selanjutnya kelangkah kedua, yaitu pihak konselor (BK) turun tanagan, jika langkah ketiga tidak mendatangkan penyelesaian, maka kepala sekolah mengambil tindakan mediasi dengan orang tua siswa lalu jalan terakhir membuat surat keputusan.
- d. Kepala sekolah membuat rencana kerja strategis dan rencana kerja tahunan untuk pelaksanaan peningkatan mutu sekolah.
- e. Melibatkan guru dan komite sekolah dalam pengambilan keputusan penting sekolah. Dalam hal sekolah swasta, pengambilan keputusan tersebut harus melibatkan penyelenggaraan sekolah.
- f. Berkomunikasi untuk menciptakan dukungan intensif dari orang tua/wali siswa dan masyarakat melalui communication book, seluruh informasi dari sekolah disampaikan kepada orang tua melalui buku tersebut secara tertulis.
- g. Menjaga dan meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan, dengan menggunakan sistem pemberian penghargaan atau prestasi serta sanksi atas pelanggaran peraturan dan kode etik.
- h. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.
- i. Menjalinkan kerjasama dengan orang tua/wali siswa serta masyarakat, dan komite sekolah menanggapi kepentingan serta kebutuhan komunitas yang beragam, dan memobilisasi sumber daya masyarakat. Untuk menjalin keakraban dengan orang tua kepala sekolah membentuk komite yang terbagi dalam tiga bagian yaitu bidang akademik, bidang fasilitas, dan bidang keagamaan, komite berperan dan ikut serta dalam ketiga aspek tersebut.
- j. Menjalankan fungsinya sebagai motivator dengan cara evaluasi rutin setiap hari jumat, penanaman kerjasama tim yang baik, dan memberikan support kepada guru agar menjalankan kinerjanya dengan

baik, memberikan penghargaan kepada guru, mengadakan seminar dan pelatihan kepada para tenaga pengajar.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di atas, maka dapat penulis pahami bahwa secara prosedural Kepala PAUD telah mengetahui secara fungsional tugas dan fungsinya sebagai Kepala Sekolah, walaupun secara pelaksanaan belum sepenuhnya dapat dijalankan secara menyeluruh, namun setidaknya telah berangsur dan memahami tugas dan fungsi kepemimpinan sebagai Kepala Sekolah.

2. Kebijakan dan Strategi Kepala Paud

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala PAUD *Dellia Creative School* dapat dipahami bahwa dalam meningkatkan mutu sekolah harus dijalankan dengan beberapa strategi dan kebijakan agar tujuan dan visi-misi sekolah atau lembaga dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan yang diinginkan, sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala Paud sebagai berikut :

“Ya dalam menjalankan tugas dan fungsi kepemimpinan harus ada strategi dan kebijakan yang jelas agar seluruh tujuan dapat berjalan dengan baik, seperti:

- a. Meningkatkan kedisiplinan, baik itu kepada guru, maupun kepada anak, dalam kegiatan belajar ataupun dalam seluruh administrasi sekolah.
- b. Menyusun program kerja kepala sekolah, jadwal kerja, program kerja tahunan, menjalankan fungsi dan tugas sebagai pengelola sekolah, menjalankan kompetensi kepala sekolah sebaik mungkin, dan

⁵⁹ Wawancara dengan ibu Yuni Herlina, M.TPd (Kepala PAUD *Dellia Creative School*) pada 07 September 2020, pukul 09.10 Wib

menyusun program kinerja kepala sekolah sesuai dengan komponen, aspek dan indikator yang ingin dicapai.

- c. Membuat pertemuan dan rapat secara berkala bersama wakil kepala sekolah, guru, bendahara. Agenda yang dibicarakan terdiri dari beberapa poin seperti misalnya: perencanaan sekolah, kelengkapan administrasi seperti ATK, administrasi guru kelas, seragam guru, kelengkapan sarana prasarana, kegiatan penunjang pembelajaran, kelengkapan untuk anak, penilaian guru, dan sebagainya.
- d. Melakukan workshop atau studi banding dengan Paud-paud yang lainnya, mengikuti seminar, pelatihan baik guru maupun kepala sekolah, agar dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan dan wawasan guru serta kepala Paud.
- e. Melakukan evaluasi setiap per tiga bulan, untuk mengetahui apa-apa saja yang telah tercapai dan belum dapat dicapai.

Ya itu contoh strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah.⁶⁰

Sebagaimana yang dijelaskan pula oleh Kepala Kelompok Bermain

(KB) Dellia *Creative School*, yakni:

“Dalam menjalankan fungsinya kepala Paud harus memiliki strategi untuk dapat mencapai tujuan sekolah, sebagaimana yang diembankan oleh pemerintah. Adapun strateginya cukup banyak, bermacam-macam, diantaranya:

- 1) Meningkatkan sarana prasarana sekolah
- 2) Meningkatkan administrasi sekolah
- 3) Melakukan pelatihan dan seminar
- 4) Melakukan kerjasama dengan dinas terkait
- 5) Serta melakukan evaluasi⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, maka dapat dipahami bahwa kebijakan dan strategi kepala paud dalam menjalankan kemepimpinannya adalah: menyusun program kerja, melaksanakan rapat

⁶⁰ Wawancara dengan ibu Yuni Herlina, M.TPd (Kepala PAUD Dellia Creative School) pada 07 September 2020, pukul 09.30 Wib

⁶¹ Wawancara dengan ibu Leni Marlina, M.TPd (Kepala Kelompok Bermain (KB) PAUD Dellia Creative School) pada 08 September 2020, pukul 10.00 Wib

agenda sekolah, melakukan workshop atau seminar, serta melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan.

3. Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala PAUD, diperoleh beberapa data upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di PAUD Dellia *Creative School* yaitu:⁶²

- a. Melakukan pengembangan ekstrakurikuler dengan cara memberikan form minat dan bakat untuk menentukan ekstrakurikuler apa yang akan diikuti, ekstrakurikuler bisa berubah setiap tahun ajaran baru karena dilihat dari hasil form yang diisi oleh siswa bersama orang tuanya.
- b. Membuat agenda rapat rutin internal sebagai bahan introspeksi dan perbaikan secara terus-menerus.
- c. Menerapkan disiplin yang tidak membuat anak tertekan.
- d. Menumbuhkan karakter keislaman melalui berbagai perayaan hari besar agama Islam.
- e. Melakukan pengawasan dan pengecekan terhadap guru baru dan guru piket.
- f. Melakukan penanaman karakter Islami sebagai sekolah Islam terpadu.
- g. Menyelenggarakan *Assembly* sebagai wadah untuk pengembangan bakat siswa.
- h. Membentuk dan mengelola keterlibatan orang tua siswa PTA (*parent teacher association*).
- i. Promosi sekolah yang aktif dalam penerimaan siswa baru melalui Banner, website, brosur yang menarik dan membuat standar tes siswa baru.
- j. Mengelola dan meningkatkan aspek bilingual di sekolah.

⁶² Wawancara dengan ibu Yuni Herlina, M.TPd (Kepala PAUD Dellia Creative School) pada 07 September 2020, pukul 09.30 Wib

- k. Mengelola display di sekolah dengan cara memberikan pelatihan kepada guru mengenai pentingnya display. Display berupa aspek fisik untuk proses penyelenggaraan sekolah seperti sarana prasarana penunjang KBM (ATK dan media belajar)
- l. Menumbuhkan semangat berkompetisi di luar sekolah lewat perlombaan akademis dan keagamaan

Penjelasan di atas ditambahkan pula oleh guru PAUD Dellia, yakni sebagai berikut :

“Strategi kepala sekolah contoh ya seperti mengelola guru dan administrasi PAUD dengan cara diadakannya rapat, kajian, mengikuti diklat, kegiatan gugus, serta KKG”.⁶³

Berdasarkan pada pernyataan informan, maka dapat diketahui bahwa dengan cara strategi dan contoh mengelola guru, motivasi, mengikutkan diklat dasar, lanjut seminar, dan penambahan pengetahuan maka kepala sekolah dapat menciptakan satuan program PAUD yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran anak usia dini. Hasil wawancara tersebut di atas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Suyadi yang menjelaskan bahwa upaya yang perlu dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu adalah sebagai berikut: 1) Menunjukkan kejelasan manajemen mutu jangka panjang; 2) Membentuk tim-tim mutu antar divisi; 3) Mengidentifikasi masalah yang sekarang ataupun yang potensial akan timbul; 4) Meninjau biaya yang diperlukan untuk mutu dan menjelaskan bagaimana hal itu digunakan sebagai alat manajemen; 5) Meningkatkan kesadaran dan komitmen pribadi semua pekerjaan tentang mutu; 5) Mengambil tindakan secara cepat untuk memperbaiki masalah

⁶³ Wawancara dengan Tri Hastuti, S.Pd (Guru PAUD Dellia Creative School) pada 09 September 2020, pukul 08.30 Wib

yang telah teridentifikasi; 6) Melaksanakan program secara efektif dan efisien; 7) Melatih pengawas (kepala sekolah) untuk melaksanakan tanggungjawabnya dalam program mutu; 8) Memanfaatkan waktu semaksimal mungkin dalam melaksanakan pekerjaan tanpa menunda; 9) Menyamakan visi, misi untuk mencapai tujuan dalam peningkatan mutu; 10) Menjalin komunikasi yang baik pada tim manajemen agar tak sungkan menyampaikan hambatan yang dihadapi mereka dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan mutu.⁶⁴

4. Evaluasi Peningkatan Mutu Sekolah

Evaluasi dan penilaian merupakan suatu proses tahap akhir setelah pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan tujuan untuk melihat dan mengukur sejauh mana program atau pelaksanaan kegiatan dilakukan. Berikut ini hasil wawancara mengenai evaluasi peningkatan mutu sekolah:

“menurut saya evaluasi dari peningkatan mutu sekolah belum sepenuhnya berjalan dengan lancar, karena ada beberapa hal yang belum bisa diterapkan dengan baik dan sesuai dengan rencana, misalnya seperti keadaan pandemi yang saat ini melanda, maka proses peningkatan mutu sekolah pun menjadi terkendala”.⁶⁵

Ditambahkan juga oleh ibu Lipi Ermayani, S.Pd.I, yakni sebagai berikut :

“Kalau menurut saya probadi pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di sekolah di beberapa poin sudah ada yang terlaksana dan ada beberapa poin yang belum terlaksana, seperti misalnya sumber belajar yang masih kurang, itu kan masih harus ditingkatkan lagi, bagaimana kita dapat

⁶⁴ Suryadi. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah Konsep Dan Implikasi*. (PT. Sarana Panca Karya Nusa.2009) h. 190.

⁶⁵ Wawancara dengan Herlinawati, S.Pd (Guru PAUD Dellia Creative School) pada 10 September 2020, pukul 10.10 Wib

meningkatkan mutu jika sumber belajar masih kurang, seperti itu contohnya”.⁶⁶

5. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan Mutu pendidikan

a. Faktor Pendukung

1) Adanya tujuan

Setiap aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh warga PAUD *Dellia Creative School* merupakan dorongan untuk untuk mencapai tujuan. Tujuan yang dicapai sekolah adalah untuk mencapai mutu pendidikan yang baik. Hal ini mampu membawa *Paud Dellia Creative School* menjadi sekolah yang terakreditasi baik. Setiap sekolah yang fokus terhadap tujuan, maka semua warga sekolah akan terpacu dan melakukan yang terbaik dalam membimbing dan mengarahkan semua warga sekolah untuk mencapai tujuan.

2) Motivasi Kepala sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah. Kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam melakukan upaya-upaya peningkatan mutu baik itu yang berhubungan dengan input, proses dan output dalam pendidikan. Pemimpin yang professional memicu bawahannya untuk lebih aktif dan tekun dalam mencapai tujuan. Hal ini juga terwujud pada kepala sekolah *Dellia Creative School* yang telah menjadi pemimpin yang professional dalam

⁶⁶ Wawancara dengan Lipi Ermayani, S.PdI (Guru PAUD *Dellia Creative School*) pada 11 September 2020, pukul 09.00 Wib

bekerja. Kepala sekolah turut serta dalam menjalankan aktivitas sekolah serta melakukan pemantauan langsung terhadap bawahannya sehingga kinerja guru serta karyawannya dapat dievaluasi secara langsung.

3) Motivasi Tenaga pendidikan (Guru) dan seluruh anak

Guru maupun tenaga kependidikan di sekolah yang sangat penting keberadaannya karena guru dan tenaga kependidikan, sebuah merupakan suatu lembaga pendidikan yang akan mencetak anak didiknya sebagai siswa yang berkualitas dan berkarakter sesuai dengan tujuan sekolah. Guru *Dellia Creative School* merupakan guru yang professional di bidangnya. Kebanyakan dari guru merupakan lulusan dari PGTK yang sesuai dengan sekolah PAUD. Guru yang berakhlak mulia, cerdas, terampil dan kreatif merupakan kriteria guru *Dellia Creative School*. Berdasarkan keterampilan dan keprofesionalan guru dalam mendidik siswa, maka lulusan *Dellia Creative School* mampu bersaing di sekolah unggulan.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat peningkatan mutu pendidikan di sekolah antara lain :

1) Dana

Faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di PAUD *Dellia Creative School* salah satunya adalah biaya antara lain:

“Mengandalkan bantuan dari BOS (Bantuan Operasional Sekolah) karena di Paud ini masih swasta jadi kelemahan dari sekolah swasta adalah yang terutama di biaya, selain dari BOS madrasah ini juga mendapat biaya tunjangan dari koperasi dan perpustakaan, serta partisipasi dari orang tua anak dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang memadai”.⁶⁷

Ibu Yenita menambahkan:

“Para guru paud banyak yang belum mendapat tunjangan profesi, ada kesenjangan antara guru yang sudah punya tuprof sama yang belum tapi memiliki tugas yang sama”.⁶⁸

2) Seleksi siswa

Faktor lain yang menghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dari segi seleksi siswa. Penyeleksian disini berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan karna ketikan anak tidak mendukung maka siswa menjadi penghambat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang di tuturkan oleh iibu Kepala Paud, beliau mengatakan:

“Anak yang memiliki keterbelakangan khusus seperti tuna rungu, tuna wicara, dan lainnya, madrasah tetap menerima selama kuota terpenuhi, paparan ini dengan alasan karna ini sekolah masyarakat jadi semua bisa masuk untuk belajar”.⁶⁹

⁶⁷ Wawancara dengan Emi Yuliana, S.Pd (Guru PAUD *Dellia Creative School*) pada 14 September 2020, pukul 09.00 Wib

⁶⁸ Wawancara dengan Yenita (Guru PAUD *Dellia Creative School*) pada 15 September 2020, pukul 10.00 Wib

⁶⁹ Wawancara dengan ibu Yuni Herlina, M.TPd (Kepala PAUD *Dellia Creative School*) pada 16 September 2020, pukul 11.00 Wib

Sedangkan ibu Nurhayatin menambahkan:

“masih ada anak yang intelegensinya rendah mbak, karna ada anak yang memiliki keterbelakangan yang kurang jadi itu menjadi tantangan bagi guru untuk mendidik siswa yang seperti itu, dan ada juga siswa ngomong sendiri dan mengganggu temannya ketika sedang belajar”.⁷⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya faktor penghambat dalam proses peningkatan mutu pendidikan adalah adanya siswa yang memiliki keterbelakangan khusus sehingga guru lebih ekstrim dalam mengajar karna siswa yang memiliki keterbelakangan seperti itu merupakan tantangan seorang guru dalam mendidik siswanya, dan ada juga anak yang belum fokus dalam proses belajar mengajar berlangsung. Maka butuh perhatian lebih terhadap anak-anak seperti itu supaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah dapat tercapai.

C. Pembahasan

Dari seluruh data yang telah penulis paparkan di dalam hasil observasi dan wawancara pada hasil penelitianmaka dapat dianalisis dan disimpulkan bahwa :

1. Strategi Kepala PAUD *Dellia Creative School* dalam Peningkatam Mutu Sekolah

⁷⁰ Wawancara dengan ibu Yuni Herlina, M.TPd (Kepala PAUD *Dellia Creative School*) pada 17 September 2020, pukul 10.00 Wib

Sebagaimana diketahui bahwa kepala sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang diselenggarakan proses belajar-mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁷¹

Kepemimpinan diterjemahkan ke dalam istilah berupa sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerjasama antar peran, kedudukan dari suatu jabatan administratif, dan persepsi dari lain-lain tentang legitimasi pengaruh.⁷² Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi.⁷³ Pemimpin pada hakikatnya adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan.⁷⁴

Dari deskripsi data lapangan yang terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan bahwa secara umum kepala Paud dalam peningkatan mutu pendidikan mempunyai perencanaan strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan, perencanaan strategi kepala Paud adalah sebagai berikut:

⁷¹ Jamal Ma'mur Asmani. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Jogjakarta: Diva Press. 2012) h. 16.

⁷² Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2010) h. 17.

⁷³ E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: PT. Rosdakarya. 2002) h.107.

⁷⁴ Nanang Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004) cet. Ke-7. h. 88.

- a) Kepala Paud dalam meningkatkan kedisiplinan Bapak/Ibu guru dan siswa terlebih dahulu yang di jalankan adalah memperbaiki diri sendiri untuk menjadi lebih disiplin lagi sehingga dalam peningkatan kedisiplinan Bapak/Ibu guru tidak hanya lewat lisan tetapi juga melalui perbuatan.
- b) Dalam meningkatkan mutu pendidikan kepala sekolah harus meningkatkan mutu dari seorang pengajar demi tercapai mutu pendidikan yang lebih baik.
- c) guru juga melakukan pendekatan dan memberikan pertanyaan kepada siswa untuk memotivasi siswa lebih aktif. Guru melakukan evaluasi kepada siswa yaitu dengan cara menulis laporan untuk mengetahui hasil dari pembelajaran atau nilai siswa. Selain itu, guru juga menggunakan metode penanaman karakter kepada siswa.
- d) Membuat program dalam satau tahun ajaran, berupa program tahunan dan program semester.
- e) Menambah sarana prasarana agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.
- f) Menyusun program-program yang lain yang bersangkutan dengan peningkatan mutu pendidikan.
- g) Menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang tua siswa

Pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak, 2) salah satu bentuk

penyelenggaraan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, emosi dan spiritual), *sosio* emosional (sikap perilaku dan agama, bahasa dan komunikasi, dan 3) sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.⁷⁵

Mutu pendidikan merupakan dasar suatu kesuksesan sekolah dalam menghasilkan murid yang berkualitas. Orang tua sangat tertarik dengan sekolah yang mampu memberikan mutu kepada anakmerek. Hal iniyang mendorong dari pihak sekolah untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan. Sekolah akan lebih berkualitas atau bermutu apabila mempunyai guru atau tenaga pendidik yang terlatih. Guru yang terlatih dapat memahami dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi mengenai persoalan murid yang biasa di bawah umur 6 tahun peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai melalui peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, pelatih dan pendidikan, ataupun dengan memberikan kesempatan untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran dan non-pembelajaran secara professional lewat penelitian tindakan secara terkendali.

⁷⁵ Hajar, Pamadhi, Evan Sukardi. *Seni Keterampilan Anak*. (Jakarta: Universitas Terbuka. 2010) h. i

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penulis, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan guru dalam mengikuti pelatihan maupun seminar ditingkat daerah bahkan provinsi. Hal tersebut secara tidak langsung akan meningkatkan pula pendidikan di PAUD *Dellia Creative School*. Bahkan hal tersebut langsung terwujud dengan peningkatan mutu pendidikan anak, dilihat dari hasil belajar para siswa, dengan adanya pencapaian terhadap kompetensi siswa PAUD *Dellia Creative School*. Penggunaan media khususnya pada APE sering dilakukan oleh guru dalam proses KBM karena dinilai sangat efektif. Selain itu, penggunaan APE juga efektif dalam mengelola kelas. Penggunaan APE juga sangat efektif bagi siswa untuk lebih cepat memahami materi ajar serta siswa sangat antusias dan fokus sehingga mampu menangani siswa yang kurang fokus. Selain menggunakan APE.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Pendidikan anak usia dini lebih pada mengarahkan, membimbing, dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak untuk dapat berkembang dengan lebih baik.⁷⁶ Apa yang menjadi potensi maupun bakat anak dapat terdeteksi sejak dini mungkin. Dengan adanya pendidikan ini segala potensi maupun bakat tersebut dapat dikembangkan dengan maksimal.

⁷⁶ Hasnida. Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini. (Jakarta: PT. Luxima Metro Media. 2014),h. 66

Dari berbagai strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan tentunya tidak lepas dari faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan, adapun factor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di Paud *Dellia Creative School* adalah:

a) Faktor tenaga pendidik

Pendidik merupakan salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan. Dalam suatu pendidikan baik buruknya suatu proses pendidikan tergantung pada guru. Sebab guru yang memiliki peran yang strategis dalam mengukir peserta didik menjadi pandai, cerdas, trampil, dan memiliki pengetahuan yang luas.

b) Faktor biaya

Faktor biaya sangat berpengaruh besar dalam setiap lembaga kependidikan, karena biaya secara tidak langsung mempengaruhi kualitas lembaga terutama yang berkaitan dengan sarana dan prasarana serta sumber belajar yang lain. dengan adanya biaya yang memadai, maka pencapaian mutu pendidikan akan berjalan sesuai yang diinginkan.

c) Sarana dan prasarana

Sarana prasarana sangat penting dalam dunia pendidikan karna sebagai alat penggerak dalam suatu pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai suatu pendidikan.

d) Peran serta masyarakat

Faktor yang terakhir dalam mendukung strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah peran masyarakat. Peran masyarakat sangat penting dalam menciptakan mutu pendidikan.

Sebagaimana dijelaskan oleh ahli bahwa strategi adalah sekumpulan pilihan kritis untuk sebuah perencanaan dan penerapan serangkaian rencana tindakan dan alokasi sumber daya yang penting dalam mencapai tujuan dasar dan sasaran, dengan memperhatikan keunggulan kompetitif, komparatif, dan sinergis yang ideal berkelanjutan, sebagai arah, cakupan, dan perspektif jangka panjang keseluruhan yang ideal dari individu atau organisasi.⁷⁷

Seorang kepala sekolah dalam membuat strategi, untuk mengetahui situasi yang harus ditindaklanjuti dengan penggunaan teknik analisis SWOT, meliputi aktivitas evaluasi terhadap kekuatan dan kelemahan internal sistem pendidikan serta peluang dan ancaman yang berasal dari nilai-nilai pendidikan.

Ini sesuai dengan yang diutarakan para ahli bahwa strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan pada prinsipnya harus dilakukan secara menyeluruh yang mencakup pengembangan dimensi manusia Indonesia seutuhnya mulai dari aspek moral, akhlak, budi pekerti, pengetahuan, keterampilan, seni, olahraga, dan perilaku. Untuk mewujudkan perbaikan mutu pendidikan berkelanjutan, maka yang diperlukan adalah pemimpin yang

⁷⁷ Stephen P. Mary dan Robbins Coulter. *Manajemen*. (Jakarta: PT. Prenhallindo. 1999), h. 231-232.

tidak hanya berhasil (*success*), tetapi juga efektif (*effective*). Pemimpin yang efektif dalam organisasi pendidikan adalah mereka yang memberikan pengaruhnya dan orang lain bergerak ke arah tujuan secara sukarela dan senang tanpa merasa terpaksa. Pengaruh ini berkelanjutan untuk mewujudkan mutu pendidikan sehingga kinerja sekolah dapat dirasakan para pelanggan pendidikan dari lulusan yang bermutu.⁷⁸

Manajemen mutu terpadu merupakan wadah untuk sekolah mengidentifikasi, menyusun, mengimplementasikan dan mengevaluasi hasil dari apa yang telah disusun untuk merealisasikan visi, misi. Maka dalam hal ini fungsi kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam menyusun strategi atau *master plan* dalam pencapaian peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan sehingga kewajiban kepala sekolah adalah meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, sekolah bermutu tergantung dengan cara kepemimpinan kepala sekolah menjalankan fungsinya.

Guna menghasilkan mutu, terdapat empat usaha yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan, yaitu:

- a) Menciptakan situasi “menang-menang” (*win-win solution*) dan bukan situasi “kalah-menang” diantara pihak yang berkepentingan dengan lembaga pendidikan (*stakeholders*);
- b) Perlu ditumbuh kembangkan motivasi instrinsik pada setiap orang yang terlibat dalam proses meraih mutu;

⁷⁸ Suryadi. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah Konsep Dan Implikasi*. (PT. Sarana Panca Karya Nusa.2009) h. 190.

- c) Setiap pimpinan harus berorientasi pada proses dan hasil jangka panjang;
- d) Menggerakkan segala kemampuan lembaga pendidikan untuk mencapai mutu yang ditetapkan, haruslah dikembangkan adanya kerjasama antar unsur-unsur pelaku proses mencapai hasil mutu

Pencapaian mutu pendidikan anak usia dini dapat diukur dengan membandingkan hasil pencapaian program dengan standar nasional yang telah ditetapkan. Komponen input, proses dan output, lembaga pendidikan anak usia dini dikatakan bermutu apabila aktivitas pelayanan yang dilakukan betul-betul mengarah pada pencapaian hasil yang diharapkan dengan mendayagunakan input-input yang ada secara terpadu, harmonis dan optimal.

Hal ini sesuai dengan yang tertera dan diamanatkan dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), sebagai substansi dari Undang-undang SISDIKNAS yakni terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu proaktif menjawab tantangan zaman. Berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional pada BAB IX menjelaskan bahwa Standar Nasional Pendidikan, yaitu: Standar isi, Standar proses, Standar kompetensi lulusan, Standar Standar tenaga kependidikan, Standar sarana dan prasarana,

Standar pengelolaan, Standar pembiayaan, dan Standar penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.⁷⁹

Kepala sekolah dan guru diharapkan mampu meningkatkan kemampuannya, dalam meningkatkan kinerja sesuai dengan bidangnya masing-masing. Usaha meningkatkan mutu pendidikan tersebut melalui pendekatan konsep manajemen mutu terpadu. Dengan pendekatan konsep manajemen mutu terpadu, diharapkan kepala sekolah dan guru mampu meningkatkan kemampuannya secara maksimal dalam pengelolaan layanan pembelajaran peserta didik yang muaranya pada peningkatan mutu pendidikan.⁸⁰

Oleh karena itu sesuai dengan teori Suyadi yang menyatakan bahwa strategi dalam peningkatkan mutu pendidikan pada prinsipnya harus dilakukan secara menyeluruh yang mencakup pengembangan dimensi manusia Indonesia seutuhnya mulai dari aspek moral, akhlak, budi pekerti, pengetahuan, keterampilan, seni, olahraga, dan perilaku. Untuk mewujudkan perbaikan mutu pendidikan berkelanjutan, maka yang diperlukan adalah pemimpin yang tidak hanya berhasil (*success*), tetapi juga efektif (*effective*). Pemimpin yang efektif dalam organisasi pendidikan adalah mereka yang memberikan pengaruhnya dan orang lain bergerak ke arah tujuan secara sukarela dan senang tanpa merasa terpaksa. Pengaruh ini berkelanjutan untuk mewujudkan

⁷⁹ Undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, BAB IX Standar Pendidikan Nasional, Pasal 35 ayat 1.

⁸⁰ Sri minarti. *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012) cet. Ke-2, h. 321.

mutu pendidikan sehingga kinerja sekolah dapat dirasakan para pelanggan pendidikan dari lulusan yang bermutu.⁸¹

Sehingga dengan teori tersebut telah sesuai dengan hasil penelitian bahwa dengan adanya peningkatan mutu pendidikan harus dibarengi dengan peningkatan mutu dari segi SDM dalam hal ini tenaga pendidikan, agar dapat mencapai tujuan pendidikan dan kurikulum pendidikan. Selain itu dengan tenaga pendidikan yang terampil akan mempermudah siswa dalam menerima pembelajaran. Keaktifan guru dalam mengikuti pelatihan maupun seminar ditingkat daerah bahkan provinsi. Hal tersebut secara tidak langsung akan meningkatkan pula pendidikan di PAUD *Dellia Creative School*. Bahkan hal tersebut langsung terwujud dengan peningkatan mutu pendidikan anak, dilihat dari hasil belajar para siswa, dengan adanya pencapaian terhadap kompetensi siswa PAUD *Dellia Creative School*.

⁸¹ Suryadi. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah Konsep Dan Implikasi*. (PT. Sarana Panca Karya Nusa.2009) h. 190.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Strategi Kepala PAUD *Dellia Creative School* dalam Peningkatam Mutu Sekolah
 - a) Kepala Paud dalam meningkatkan kedisiplinan Bapak/Ibu guru dan siswa terlebih dahulu yang di jalankan adalah memperbaiki diri sendiri untuk menjadi lebih disiplin lagi sehingga dalam peningkatan kedisiplinan Bapak/Ibu guru tidak hanya lewat lisan tetapi juga melalui perbuatan.
 - b) Dalam meningkatkan mutu pendidikan kepala sekolah harus meningkatkan mutu dari seorang pengajar demi tercapai mutu pendidikan yang lebih baik.
 - c) Membuat program dalam satau tahun ajaran, berupa program tahunan dan program semester.
 - d) Menambah sarana prasarana agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.
 - e) Menyusun program-program yang lain yang bersangkutan dengan peningkatan mutu pendidikan.
 - f) Menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang tua siswa
2. Faktor Kendala
 - a) Biaya

Faktor yang pertama yang menghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di PAUD *Dellia Creative School* adalah biaya, karna ini Mengandalkan bantuan dari BOS (Bantuan Oprasional Sekolah), madrasah ini masih swasta jadi kelemahan dari sekolah swasta adalah yang terutama di biaya, selain dari BOS sekolah juga mendapat biaya tunjangan dari koperasi dan perpustakaan, serta partisipasi dari wali murid dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang memadai.

b) Seleksi Siswa

Faktor lain yang menghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dari segi seleksi siswa. Penyeleksian berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan karna ketikan siswa tidak mendukung maka siswa menjadi penghambat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

B. Saran

1. Kepada Guru

Peran guru sebagai tenaga pengajar diharapkan lebih meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tentang pendidikan anak usia dini, sehingga mampu mendidik siswanya menjadi lulusan yang lebih berkualitas. Selain itu dapat menjadi guru yang amanah dalam menjalankan pekerjaannya, serta agar selalu disiplin dan tekun dalam bekerja.

2. Kepada Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah agar lebih fokus dalam mengevaluasi satuan organisasi sekolah. Selain itu lebih memperhatikan kesejahteraan guru dan

karyawan dan selalu mengutamakan kebersamaan di dalam kerjasama team dan satuan kerja sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Ali Qaimi. 2003. *Mengajarkan Keberanian & Kejujuran Pada Anak*. Bogor: Penerbit Cahaya.
- Ernawulan Syaodih dan Mubiar Agustin. 2011. *Bimbingan Konseling untuk anak Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hajar Pamadhi, Evan Sukardi. 2010. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hasnida. 2014. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Hasnida. 2014. *Media Pembelajaran Kreatif Mendukung Pengajaran Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Ida Zusnani. 2013. *Manajemen Pendidikan Berbasis Krrakter Bangsa*. Platinum.
- Lara Firdani, dkk. 2011. *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Michael Quinn Patton. 2006. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Muazar Habibi. 2012. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini Buku Ajar S1 PAUD*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mulyasa. 2014. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Siti Zubaedah, dkk. 2018. *Seni Bercerita*. Yogyakarta: Cakrawala.
- Sulistyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: TERAS.
- Suyadi, Maulidya Ulfah. 2015. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Syamsu Yusuf. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tadkiroatun Musforih. 2010. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wina Sanjaya. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zainal Arifin. 2016. *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik dan Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.